



TUGAS AKHIR - RP 141501

**PENGEMBANGAN ECO EDU WISATA
MANGROVE DI KAWASAN HUTAN MANGROVE
WONOREJO DENGAN PENDEKATAN GENDER**

**ANITA CAROLINA
0821144000003**

**Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati, ST.,MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR – RP141501

**PENGEMBANGAN ECO EDU WISATA MANGROVE DI
KAWASAN HUTAN MANGROVE WONOREJO
DENGAN PENDEKATAN GENDER.**

ANITA CAROLINA
NRP 0821144000003

Dosen Pembimbing:
Dian Rahmawati, S.T., M.T.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2018

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN ECO EDU WISATA MANGROVE DI KAWASAN HUTAN MANGROVE WONOREJO DENGAN PENDEKATAN GENDER

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ANITA CAROLINA
NRP. 0821144000003

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dian Rahmawati ST., MT.
NIP. 198206 072009 122002



Pengembangan Eco Edu Wisata Mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo Dengan Pendekatan Gender

Nama : Anita Carolina
NRP : 08211440000003
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Pembimbing : Dian Rahmawati, ST. MT

ABSTRAK

Permasalahan alih fungsi lahan dari kawasan konservasi menjadi kawasan perumahan merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh wilayah pesisir. Salah satunya kawasan hutan mangrove wonorejo. Dalam upayanya untuk mengembalikan fungsi kawasan diperlukan pengelolaan kawasan yang memperhatikan lingkungan sebagai aspek utama/sumber daya utama. Dalam pengembangannya diperlukan juga peran antar kelompok gender laki-laki dan perempuan dalam partisipasinya di pengembangan kegiatan. Agar sumber daya yang ada di sekitar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan pengembangan eco edu wisata mangrove dengan pendekatan gender. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui tahapan penelitian sebagai berikut: (1) Identifikasi kegiatan yang ada serta potensi kegiatan eco edu wisata, (2) Mengidentifikasi peran kelompok gender laki-laki dan perempuan dalam kegiatan eco edu wisata, (3) Merumuskan pengembangan eco edu wisata mangrove dengan pendekatan gender. Adapun hasil penelitian ini yaitu kegiatan eco edu wisata mangrove dibagi kedalam empat tahapan yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Di dalam peranan kegiatan eco edu wisata mangrove kelompok gender laki-laki mendominasi menjadi pelaku utama sedangkan kelompok gender perempuan berperan sebagai pelaku pendukung/pembantu. Kesenjangan ini

mengakibatkan kelompok gender perempuan tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, berperan aktif, serta memperoleh manfaat yang sama. Pembagian peran yang jelas/sesuai dengan kebutuhan serta didukung dengan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok gender perempuan seperti sifat telaten, ulet dan kreatif merupakan upaya untuk melibatakan peran kelompok gender perempuan dalam kegiatan pengembangan eco edu wisata mangrove. Pembagian peran akan memberikan ruang kesempatan untuk ikut berperan serta didalam kegiatan perencanaan eco edu wisata mangrove.

Kata kunci : Kawasan konservasi, EEWM, Gender in planning

Eco Edu Tourism Development in Wonorejo Mangrove Swamps Area by Gender Approach

Nama : Anita Carolina
NRP : 0821144000003
Departement : Urban dan Regional Planning
Pembimbing : Dian Rahmawati, ST. MT

ABSTRAK

The problem of land conversion from conservation area to residential area is a problem faced by many coastal areas. One is mangrove forest wonorejo. In its effort to restore the function of the area, it is necessary to manage the area which concerns the environment as the main aspect / main resource. In its development, the role of men and women gender groups in their participation in activities development is also needed. In order for the existing resources in the surrounding can be perceived benefits by the surrounding community. The purpose of this research is to formulate mangrove tourism eco edu development with gender approach. These objectives can be achieved through the following research stage: (1) Identify existing activities and potential of eco edu-tourism activities, (2) Identify the roles of gender groups of men and women in eco edu-tourism activities, (3) Formulate the development of eco-edu tourism mangrove with a gender approach. The results of this research is mangrove tourism eco edu which divided into four stages of Planning, Organizing, Actuating, Controlling. In the role of mangrove tourism eco edu activity, male gender groups dominate to be the main actors, while women's gender groups act as supporting actors / helpers. This gap has resulted in women's gender groups having no authority in decision-making, active participation, and obtaining the same benefits. Clear/appropriate roles and supported by the capabilities of gender

groups such as painstaking, tenacious and creative in woman gender is an attempt to involve the role of women's gender groups in mangrove tourism eco edu development activities. The division of roles will provide space for the opportunity to participate in mangrove tourism eco edu planning activities.

Keywords: Conservation area, EEWM, Gender in planning

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala curahan rahmat serta hidayah-Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “ **Pengembangan Eco Edu Wisata Mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo dengan Pendekatan Gender**”. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua saya , serta adik tersayang yang telah memberikan dukungan selama ini dalam pengerjaan tugas akhir ini.
2. Ibu Dian Rahmawati, ST.MT. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing , dan memberikan masukan dan nasehat selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Bapak/ Ibu Dosen pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS yang memberikan banyak kritik dan masukan melalui diskusi dalam penyempurnaan penelitian ini
4. Pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian , dan pihak pengelola Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo yang telah berkontribusi sebagai narasumber dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Try Ananda Rachman selaku partner yang membantu dalam kelangsungan pengerjaan skripsi ini sehingga tahap terakhir.

6. Kepada Siti Fatimah dan Suparlan selaku Bibi dan Paman saya terhadap dukungan materi maupun non materi kepada saya selama hidup empat tahun disurabaya.
7. Kepada Pratiwi Mawardani selaku sepupu saya untuk dukungan semangat dalam kelancaran pengerjaan tugas akhir ini.
8. Dan Teman-teman saya Viirgiana S.M, Rafidah Evawani, Rachmatina Retno, Mita Ayu, yang telah memberikan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan , saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangatdiharapkan ntuk pengembangan selanjutnya.

Sekian, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan pengembangan ilmu bidang perencanaan dan pembangunan kota di masa yang akan datang.

Surabaya, Juli 2018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	5
1.4.3 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Ekosistem Kawasan Pesisir dan Pengelolaan.....	13
2.2.1 Ekowisata	18
2.2.2 Konsep Edu Wisata	21
2.3 Konsep Gender dalam Masyarakat	23
2.3.1 Kelompok Gender	23

2.3.2	Gender In Planning	23
BAB III		31
METODE PENELITIAN		31
3.1	Pendekatan Penelitian	31
3.2	Jenis Penelitian	31
3.3	Variabel Penelitian	31
3.4	Metode Penelitian	33
3.4.1	Penentuan Populasi dan Sampel	33
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	39
3.4.3	Metode dan Teknik Analisis Data	43
3.4.3.1	Mengidentifikasi karakteristik kegiatan wisata di Mangrove Wonorejo yang dapat dikembangkan ke dalam konsep Eco Edu Wisata Mangrove	44
3.4.3.2	Mengidentifikasi Peran Gender Dalam Pengelolaan dan Pengembangan awasan Wisata Hutan Mangrove Wonorejo	45
3.4.3.3	Merumuskan Strategi Pengembangan Konsep EEWM dengan Pendekatan Gender in Planning di Kawasan Mangrove Wonorejo	48
HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Wilayah Perencanaan	49
4.1.1	Administrasi Wilayah	49
4.1.2	Kondisi Pemanfaatan Lahan Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo	53
4.1.3	Kegiatan Wisata di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo	53

4. 1. 4	Pelaku Pengelola Kawasan Hutan Mangrove	54
4. 1. 5	Kegiatan Pengelolaan Kelompok Gender Laki-Laki ..	55
4. 1. 6	Kegiatan Pengelolaan Kelompok Gender Perempuan	57
a.	Pelaku Kegiatan UMKM	57
4.1.7	Potensi Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo	59
4.2	Hasil Analisa dan Pembahasan	61
4.2.1	Identifikasi kegiatan yang ada di dalam pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, serta potensi kegiatan yang dapat dikembangkan ke dalam Konsep EEWM	61
4.2.2	Identifikasi Peran Gender Dalam Kegiatan Eco Edu Wisata di Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo	75
	KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Kesimpulan	49
5. 2	Saran	53

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2.1 Proses dalam Pengelolaan</u>	16
<u>Tabel 2.2 Konsep Eco Edu Wisata Mangrove Wonorejo</u>	22
<u>Tabel 2.3 Keseimbangan Gender Dalam Pembangunan</u>	27
<u>Tabel 2.4 Sintesa Pustaka</u>	29
<u>Tabel: 3.1 Variabel dalam Penelitian</u>	32
<u>Tabel 3.2 Identifikasi Stakeholder</u>	34
<u>Tabel 3.3 Analisis Pembobotan Stakeholder</u>	36
<u>Tabel 3.4 Pengaruh Aktivitas Stakeholder</u>	36
<u>Tabel 3.5 Metode Pengumpulan Data Primer</u>	40
<u>Tabel 3.7 Metode dan Teknik Analisis Data</u>	43
<u>Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan Mangrove dan Luasannya</u>	53
<u>Tabel 4.2 Jumlah Pihak Pengelola Mangrove Wonorejo</u>	55
<u>Tabel 4.3 Jumlah Pihak Pengelola Mangrove Wonorejo</u>	55
<u>Tabel 4.4 Kode Stakeholder dalam penelitian</u>	61
<u>Tabel 4.5 Kode Kegiatan Pengelolaa dalam penelitian</u>	62
<u>Tabel 4.6 Koding Kegiatan Perencanaan</u>	63
<u>Tabel 4.7 Koding Kegiatan Pengorganisasian</u>	66
<u>Tabel 4.8 Koding Kegiatan Pelaksanaan</u>	68
<u>Tabel 4.9 Koding Kegiatan Pengendalian</u>	72
<u>Tabel 4.10 Kegiatan Eco Edu Wisata di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo</u>	74
<u>Tabel 4.11 Peran Kelompok Gender dalam Kegiatan Perencanaan</u>	75

<u>Tabel 4.12 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan</u> <u>Perencanaan</u>	77
<u>Tabel 4.13 Peran Kelompok Gender dalam Kegiatan Organisasi</u>	81
<u>Tabel 4.14 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan</u> <u>Organisasi</u>	83
<u>Tabel 4.15 Peran Kelompok Gender dalam Kegiatan</u> <u>Pelaksanaan</u>	87
<u>Tabel 4.16 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan</u> <u>Pelaksanaan</u>	89
<u>Tabel 4.17 Peran Gender dalam Kegiatan Controlling</u>	95
<u>Tabel 4.18 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan</u> <u>Controlling</u>	97
<u>Tabel 4.19 Strategi Pengembangan Konsep EEWM dengan</u> <u>Pendekatan Gender</u>	103

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Wilayah Penelitian</u>	7
<u>Gambar 4.1 Peta Administrasi Hutan Mangrove Wonorejo</u>	51
<u>Gambar 4.2 Kegiatan Edukasi dan Wisata</u>	556
<u>Gambar 4.3 Kegiatan Fisik</u>	56
<u>Gambar 4.4 Kegiatan Konservasi</u>	56
<u>Gambar 4.5 Sirup Buah Mangrove Wonorejo</u>	57
<u>Gambar 4.6 Produk Pengelolaan Sabun Mangrove Wonorejo</u> ..	58
<u>Gambar 4.7 Produk Pengelolaan Sabun Mangrove Wonorejo</u> ..	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pantai yang memiliki peran penting dalam merendam energi tsunami, bersama dengan terumbu karang (*coral reef*) dan padang lamun (*seagrass bas*) pada kawasan pesisir. Akar-akar hutan mangrove akan merendam pengaruh gelombang dan menahan lumpur (Kordi, 2012).

Selain manfaat ekologi, terdapat manfaat ekonomis yang dimiliki oleh hutan mangrove, yaitu sumber kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk maupun layanan jasa lingkungan yang dapat menunjang aktivitas perekonomian didalamnya (Harahab, 2010).

Surabaya merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Timur, yang memiliki ekosistem hutan mangrove yang berada di sepanjang kawasan pamurbaya (Pantai Timur Surabaya). Kawasan pamurbaya ini meliputi 4 Kecamatan dan 7 Kelurahan. Dengan total luasan hutan mangrove 493,106 Ha (Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya, 2013).

Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo merupakan salah satu kawasan lindung serta konservasi di Kota Surabaya. Luasan kawasan ini awalnya sekitar 3500 Ha, namun luasan kawasan hutan mangrove ini sekarang berkurang hingga 90% menjadi 223,8 Ha. Berkurangnya luasan kawasan hutan mangrove ini dikarenakan alih fungsi lahan yang terus menerus terjadi. Alih fungsi lahan dari fungsi kawasan konservasi menjadi lahan perumahan, selain itu dibarengi dengan terjadinya kegiatan pembalakan liar yang sering terjadi (Umam, 2015).

Oleh karena itu perencanaan pengelolaan kawasan ini diperlukan guna mengembalikan fungsi asal kawasan yaitu sebagai kawasan konservasi. Serta dapat mengembangkan kegiatan wisata edukasi dan non edukasi yang ada di dalam kawasan hutan mangrove wonorejo guna dapat memanfaatkan nilai tambah yang ada di dalam kawasan ini. Konsep EEWM (Eco Edu Wisata Mangrove) merupakan konsep yang cocok digunakan dalam perencanaan kawasan hutan mangrove

wonorejo , dikarenakan didalam konsep ini aspek lingkungan dijadikan sebagai prioritas utama. Lingkungan dianggap sebagai sumber daya utama, selain aspek lingkungan didalam konsep ini juga terdapat pengembangan pariwisata yang dapat memanfaatkan nilai tambah kawasan ini, kegiatan pariwisata yang ada akan berbasis *learning* sehingga dalam proses berwisata pengunjung selain menikmati keindahan kawasan hutan mangrove ini juga bisa mendapatkan ilmu/pengetahuan yang ada di dalam kawasan hutan mangrove ini (Erniliansa, 2015). Konsep EEWm ini juga selaras dengan perencanaan pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah kepada kawasan mangrove Wonorejo yang akan menjadikan salah satu *point of view* Kota Surabaya. Hal tersebut tertera didalam RDTRK Kota Surabaya UP Rungkut.

Konsep EEWm yang akan dikembangkan di kawasan hutan mangrove Wonorejo akan dilakukan melalui perencanaan dengan pendekatan gender. Perencanaan Pembangunan dengan responsif gender (*Gender in Planning*) ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamim pelaksanaan pembangunan yang lebih fokus, berkesinambungan, berkeadilan dan mencapai tingkat kemungkinan keberhasilan yang tinggi (optimal) dengan mempertimbangkan pengalaman , kebutuhan , aspirasi , dan permasalahan target sasaran (perempuan dan laki-laki) selain itu perencanaan responsif gender dilakukan dalam upaya untuk memperkecil kesenjangan gender di berbagai bidang perencanaan untuk menuju kesetaraan (Bappenas, 2007).

Gender In Planning di Indonesia sudah menjadi perhatian pemerintah sejak tahun 2000 hal tersebut dibuktikan didalam Inpres No.9 Tahun 2000 tentang pengarus utamaan gender dalam pembangunan nasional sampai daerah. Hal tersebut dilakukan untuk melahirkan kebijakan-kebijakan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita. Dengan kata lain mengintegrasikan kebijakan gender dalam program pembangunan yang dimulai dari perencanaan , pelaksanaan , pemantauan dna evaluasi. Hingga kini *gender in planning* tertuang didalam RPJMN 2014-2019 yang ditekankan disemua bidang dan tahapan

pembangunan. Target yang ingin dicapai adalah kualitas hidup perempuan dan peningkatan peran perempuan diberbagai bidang, pengintegrasian prespektif gender di semua tahapan pembangunan baikdi tingkat nasional maupun daerah (Bappenas, 2014).

Pendekatan gender ini di perlukan di karenakan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kawasan ini adalah adanya kesenjangan kelompok gender satu dengan yang lain sebagai pelaku kegiatan. Kelompok gender yang dimaksud adalah kelompok gender berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Kelompok gender perempuan memiliki tingkat keterlibatan rendah didalam kegiatan pengelolaan kawasan ini, kelompok gender laki-laki lebih mendominasi dalam kegiatan pengelolaan. Hal tersebut diperkuat dengan fakta jumlah masyarakat perempuan dan laki-laki yang terlibat dalam proses pengelolaan kawasan hutan mangrove wonorejo sebesar 1:9, dan dalam kegiatan pengambilan keputusan pengelolaan kelompok gender perempuan juga kurang dilibatkan padahal peran setiap kelompok gender dalam pengelolaan penting dalam memberikan saran-saran terhadap pengembangan pengelolaan , kelompok gender perempuan juga lebih difokuskan / mendominasi kegiatan ekonomi yang ada yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang ada disana seperti kegiatan UMKM dan kegiatan sentra PKL (Kusnadi, 2017).

Di dalam prespektif gender kelompok perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti laki-laki serta merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan sumber daya (Rahayu,2005). Karena dalam banyak kasus kaum perempuan dianggap sebelah mata serta dalam prosesnya kaum perempuan juga kurang mendapat perhatian dan penjelasan yang memadai, hal tersebut lah yang menjadikan bias gender dan berujung pada kesenjangan. Padahal kontribusi perempuan sangat tinggi , kontribusi yang diberikan tidak hanya non materi seperti pikiran dan tenaga , namun juga partisipasi dalam materi. Pelibatan gender dalam kegiatan perencanaan ini juga merupakan salah satu cara yang ditempuh agar kesenjangan gender dalam pembangunan tidak semakin tinggi (Rinawati, 2004).

Perencanaan kawasan hutan mangrove melalui konsep Eco Edu Wisata Mangrove di Wonorejo diharapkan dapat mengembalikan fungsi awal kawasan sebagai kawasan konservasi serta memanfaatkan nilai tambah yang dimiliki kawasan ini. Dengan memberikan ruang kepada kelompok gender perempuan dalam proses pengembangannya. Ruang yang dimaksud adalah akses, kontrol, partisipasi dan manfaat yang berhak diperoleh tanpa adanya kesenjangan antar kelompok gender laki-laki dan perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin berkurangnya luasan kawasan hutan mangrove Wonorejo yang dikarenakan alih fungsi dari kawasan konservasi menjadi kawasan perumahan. Hal tersebut akan membawa dampak negatif bagi kelangsungan kawasan hutan Mangrove Wonorejo ini. Selain permasalahan tersebut juga pengelolaan kawasan ini yang masih mengalami kesenjangan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat antar kelompok gender perempuan dan laki-laki. Padahal peran pelaku kegiatan yaitu kelompok gender sangat menentukan keberhasilan konsep yang akan digunakan sebagai pengembangan kawasan. Dari permasalahan diatas, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian adalah “ Bagaimana mengoptimalkan peran kelompok gender untuk mendukung pengembangan Eco Edu Wisata Mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kawasan Eco Edu Wisata Mangrove Wonorejo dengan melibatkan peran gender. Dalam mencapai tujuan tersebut, sasaran penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Mengidentifikasi kegiatan eco edu wisata mangrove yang ada didalam kegiatan pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo.
2. Mengidentifikasi peran kelompok gender laki-laki dan perempuan dalam pengembangan Eco Edu Wisata di Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo.

3. Merumuskan strategi pengembangan Eco Edu Wisata dengan Pendekatan Gender In Planning.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan Gender in Planning dalam proses pengembangan konsep Eco Edu Wisata Mangrove yang mempunyai nilai ekonomi tinggi di Kawasan Mangrove Wonorejo. Data yang dilakukan dalam menunjang penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik survei sekunder dan primer

1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mengacu pada pengelolaan ekowisata yang melibatkan peran gender laki-laki dan perempuan dalam kegiatan nya.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Eco Edu Wisata Mangrove (EEWM) dan *Gender in Planning*

1.4.3 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah pada penelitian yang dibatasi secara administrasi di Kawasan Konservasi Mangrove yang berada di Kelurahan Wonorejo dengan batasan fisik yaitu hutan mangrove. dan batasan administrasi wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Sukolilo

Sebelah Selatan : Kelurahan Medokan Ayu

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Barat : Kawasan Peruntukan Budidaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA PEMANFAATAN LAHAN WILAYAH PENELITIAN

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 - Zone 49S

LEGENDA

ADMINISTRASI	PEMANFAATAN KAWASAN LINDUNG
--- BATAS KABUPATEN/KOTA	Boesem
--- BATAS KECAMATAN	Mangrove
--- BATAS KELURAHAN	Tambak
--- GARIS PANTAI	Terbangun
JARINGAN JALAN	Kawasan Budidaya
Jaringan Jalan	
PERAIRAN	
Laut	
Sungai	

Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Wilayah Penelitian

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dalam pengembangan ilmu pada bidang perencanaan berbasis masyarakat dengan menggunakan analisis gender dalam kegiatan untuk pengembangan dan perencanaan suatu kawasan pesisir yaitu hutan mangrove. Manfaat lainnya adalah memberikan pengetahuan dalam pengelolaan kawasan pesisir yang tetap memperhatikan lingkungan, namun dalam kegiatannya dapat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu peningkatan perekonomian serta pelibatan langsung masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi stakeholder serta pemerintah dalam pelibatan peran masyarakat dalam proses pengembangan dan perencanaan hutan mangrove dengan tidak mengesampingkan gender.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan dalam penelitian praktikan berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat, kerangka berpikir, serta sistematika penelitian.

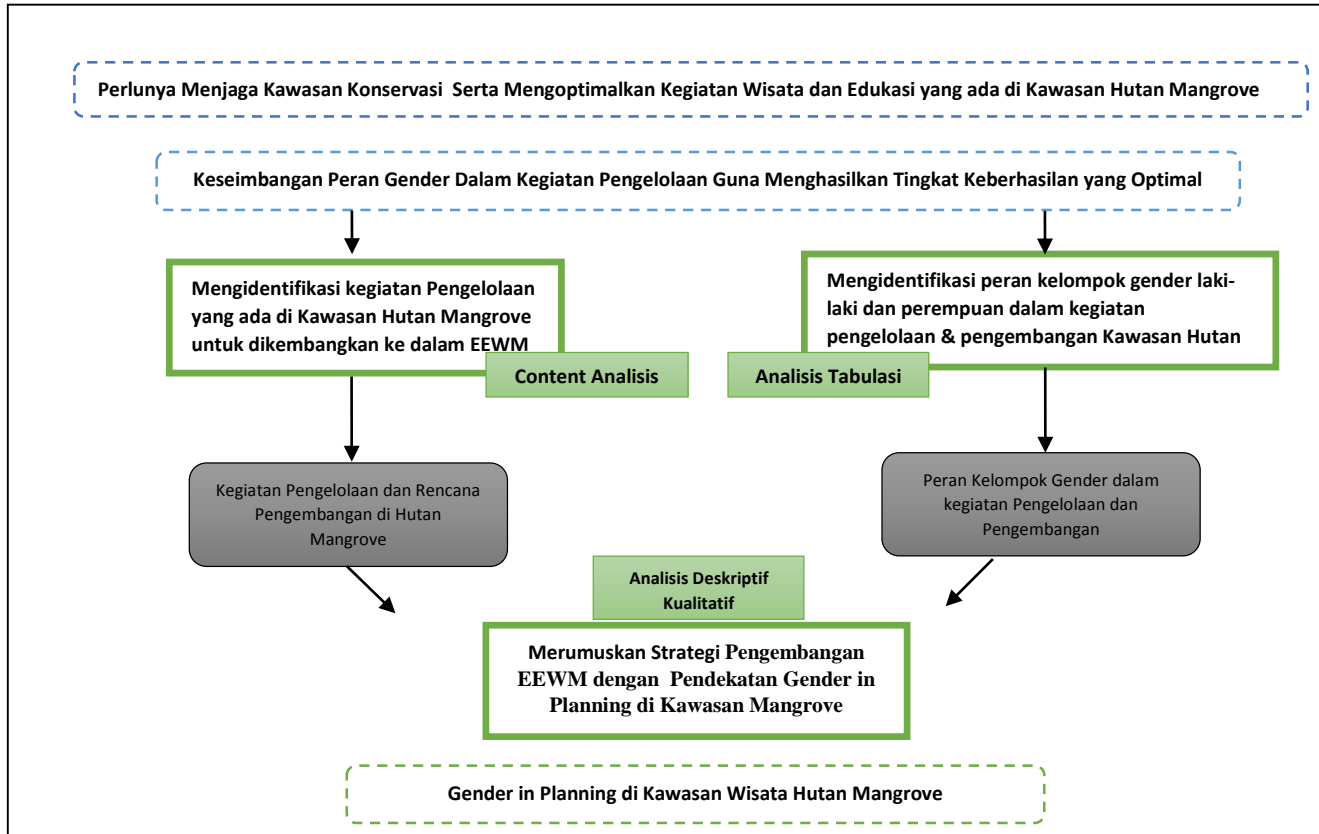
BAB II Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam proses analisis untuk mencapai tujuan dari penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian meliputi konsep pengelolaan hutan mangrove, konsep eco edu wisata mangrove, pembangunan berbasis gender, gender dalam perencanaan.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian, terutama teknik dan pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan serta tahapan analisis yang digunakan agar tujuan tercapai.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan gambaran umum tentang kondisi wilayah penelitian dan pembahasan hasil analisis yang diperoleh dari bab sebelumnya.

BAB V Penutup, menjelaskan kesimpulan yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dalam proses menjawab rumusan masalah. Serta terdapat saran pada bagian terakhir

Kerangka Berfikir



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Ekosistem Kawasan Pesisir dan Pengelolaan

A. Ekosistem Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, yang masih dipengaruhi oleh pasang surut, angin laut dan perembesan air asin ke arah darat. Dan ke arah laut yang masih dipengaruhi proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi, aliran air tawar maupun kegiatan manusia (Bengen, 2005).

Kawasan pesisir memiliki kumpulan ekosistem yang memiliki peran dalam kawasan tersebut. 1) Ekosistem Terumbu Karang merupakan ekosistem yang dibentuk oleh bintang kerang dan organisme kapur yang memiliki fungsi ekologi dan ekonomis. 2) Ekosistem Lamun, merupakan kumpulan tumbuhan air yang berbunga, berpembuluh, berdaun berimpang dengan kerapatan padat. 3) Ekosistem Mangrove, kumpulan jenis pohon dan semak yang dapat tumbuh dalam perairan asin pada pantai tropik. 4) Ekosistem Estuaria, berada pada wilayah pesisir semi tertutup. Estuaria merupakan daerah peralihan yang mempertemukan arus sungai dengan arus pasang surut (Tuwo, 2011).

Dalam pengelolaannya kawasan pesisir terutama hutan mangrove diperlukan beberapa faktor. Agar manfaat ekonomi yang diperoleh tidak hanya jangka pendek saja. Adapun faktor yang harus dipertimbangkan menurut Harahab (2010) terdapat tiga fokus dalam pengelolaan hutan mangrove yaitu :

- Ekonomi

Manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan oleh mangrove sangat besar yang dapat menambah devisa negara.

- Ekologi
Manfaat ekologi ini dimana hutan mangrove dijadikan sebagai fungsi lindung. Ekologi yang baik akan menjadi inputan kegiatan ekonomi.
- Produktivitas
Mangrove memiliki banyak manfaat karena tingginya produktivitas yang dapat dihasilkan oleh mangrove seperti nilai produksi primer, stabilisasi ekosistem pesisir, dan plasma nutfah.

b. Kegiatan Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sama dengan manajemen yang berarti pula pengaturan atau pengurusan atau dengan kata lain sebagai suatu rangkaian kegiatan/ pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pengelolaan terdapat proses merencanakan, mengorganising, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. (Fattah, 2004)

Dalam kegiatan pengelolaan/ manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Hanafi, 2014).

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan kegiatan yang ada merupakan kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan dibutuhkan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Tujuan dalam perencanaan adalah untuk : (1) mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi, (2) memantapkan konsistensi kegiatan (3) memonitor kemajuan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan kegiatan mengoordinasi sumber daya , tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi dengan tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Merupakan langkah/kegiatan yang dilakukan setelah organizing. Yang dimana langkah tersebut adalah membuat bagaimana subjek tersebut dapat melakukan kegiatan/ bekerja utuk mencapai tujuan organisasi.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Adalah penemuan dan penerapan cara atau alternative dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah menentukan standar keberhasilan , mengukur hasil yang telah dicapai , membandingkan hasil dengan standart , melakukan perbaikan jika ada penyimpangan.

Sedangkan menurut (Solihin, 2011) dalam Bukunya Pengantar Manajemen, dalam proses manajemen / pengelolaan terdapat lima kegiatan yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses mengembangkan tujuan-tujuan serta memilih serangkaian tindakan (strategi) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Fungsi yang ada dilam perencanaan akan memberikan arahan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai apa yang telah ditetapkan dalam rencana, selain itu juga proses dimana pekerja saling dihubungkan untuk mencapai tujuan.

c. Pengisian Staf (*Staffing*)

Merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa pekerja dalam kegiatan tersebut merupakan

kompeten dan dapat dipilih, karena yang dilakukan tidak hanya mengorganisasi sumber daya manusia saja melainkan non sumber daya.

d. Memimpin (*Leading*)

Dalam leading merupakan dimana pelaksanaan kegiatan setelah staffing , dengan tujuan memotivasi individu atau kelompok dala suatu aktivitas agar mereka dapat bekerja dengan suakrela dan harmonis dalam mencapai tujuan.

e. Pengendalian (*Controlling*)

Proses yang dimana digunakan untuk memastikan adanya kinerja yang efiisen dalam pencapaian tujuan.

Tabel 2.1 Proses dalam Pengelolaan

Tahapan Pengelolaan	Hanafi (2000)	Solihin (2009)
	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Perencanaan (<i>Planning</i>)
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pengisian Staf (<i>Staffing</i>)
	Pengendalian (<i>Controlling</i>)	Memimpin (<i>Leading</i>)
		Pengendalian (<i>Controlling</i>)

Sumber: Penulis,2017

2. 2 Konsep Eco Edu Wisata Mangrove

Menurut (Ermiliansa, 2015) Konsep Eco Edu Wisata merupakan konsep pengembangan wisata yang menghargai kaidah-kaidah alam dengan melaksanakan program pembangunan dan pelestarian secara terpadu antara upaya konservasi sumber daya alam dengan memperhatikan daya dukung kawasan tersebut. Konsep ini juga merupakan salah satu alternatif pengembangan wisata yang berada di wilayah pesisir yang memperhatikan konservasi dengan pelibatan masyarakat lokal tanpa menghilangkan identitas sosial budaya sekitar. Adapun peran konsep eco edu wisata dalam kawasan adalah menjaga kawasan lindung dengan kegiatan wisata dengan basis partisipatif, penelitian dan pengembangan, minat khusus.

Terdapat tiga konsep pengembangan Eco Edu Wisata yaitu :

a. Konsep Ruang

Pengembangan kawasan EEWM akan dibagi menjadi beberapa ruang dengan tujuan dan fungsi tertentu yang nantinya akan dikembangkan menjadi kegiatan khusus pada setiap ruang, adapun ruang tersebut :

1. Ruang penerimaan
2. Ruang pelayanan
3. Ruang wisata
4. Ruang peyangga
5. Ruang konservasi

b. Konsep Sirkulasi

Konsep ini lebih menerangkan pada integrasi atau keterkaitan hubungan antar ruang satu dengan ruang lainnya pada kawasan EEWM, ruang pelayanan dijadikan sebagai titik pusat. Hal tersebut digunakan agar dapat memudahkan kegiatan pengelolaan dan pengawasan kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung dan SDA.

c. Konsep Wisata

Terdapat dua titik fokus, yaitu dam kegiatan wisata ini dibagi menjadi dua kegiatan wisata yang bersifat pendidikan dan non pendidikan.

2.2.1 Ekowisata

Konsep Ekowisata merupakan perpaduan konsep pariwisata dengan tetap memperhatikan lingkungan, dan kegiatan yang ada dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar kawasan. Pengembangan konsep ini dimulai dari perencanaan yang terpadu, dalam perencanaannya para ahli harus menerapkan aji ilmu disiplin dalam perhitungan daya dukung suatu kawasan. Selain menjadi kawasan dengan kegiatan utama wisata, kawasan ekowisata ini juga dapat difungsikan sebagai kawasan penelitian, dan pendidikan atau media untuk memberikan informasi kepada individu mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. (Kordi 2012).

Menurut Tuwo (2011) pada awalnya konsep Ekowisata ini lebih berorientasi pada pentingnya konservasi, namun lambat laun yang diikuti dengan semakin berkembangnya niat konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan wisata karena alami dengan tujuan ikut dam mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perkembangan selanjutnya, konsep ini semakin ramah dan digemari oleh para pelaku wisatawan maupun pemangku kepentingan. Sehingga muncul definisi Ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami dengan mendapatkan pengalaman baru yang dapat menciptakan pariwisata.

Terakhir konsep ini didefinisikan sebagai konsep wisata berbasis alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi pada kelestarian lingkungan dan budaya sosial masyarakat.

Menurut Tuwo (2011) Dalam pengembangan konsep Ekowisata terdapat prinsip-prinsip yang berada didalamnya. Hal

tersebut bertujuan agar konsep yang digunakan dalam proses pengelolaan maupun pengembangan pada kawasan dapat menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem pesisir. Adapun tujuh prinsip tersebut :

a. Prinsip Fisik

Adanya Kegiatan/Aktivitas fisik maupun benda yang dapat digunakan didalam menunjang kegiatan yang ada. Namun keberadaanya tidak dapat merugikan kawasan yang ada.

b. Prinsip Edukasi

Memberikan wawasan mengenai pentingnya konservasi kepada wisatawan dan masyarakat lokal.

c. Prinsip Ekonomi

Pendapatan yang didapat dari kegiatan ekowisata yang berupa retribusi dan pajak mampu digunakan sebagai inputan untuk pengelolaan , pelestarian, dan peningkatan kualitas kawasan. Serta dapat memeberikan peningkatan perekonomian kepada masyarakat sekitar

d. Prinsip Partisipatif masyarakat

Dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan, masyarakat dilibatkan langsung.

e. Prinsip Konservasi

Pengelolaan kawasan yang dilakukan oleh masyarakat harus tetap menjadikan aspek kelestarian menjadi faktor yang utama dalam kegiatan ekonomi yang akan dicapai.

f. Prinsip Keharmonisan

Segala bentuk pembangunan baik dari pembangunan utilitas maupun fasilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam.

g. Prinsip Sosial

Hal tersebut dilakukan karena daya dukung alamiah yang dimiliki oleh kawasan lebih rendah dari daya dukung buatan.

Menurut Prinio (2012) secara konseptual terdapat lima prinsip pengembangan pariwisata yang berkelanjutan agar lingkungan tetap lestari, dengan pelibatan masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

a. Prinsip konservasi

Dalam pengembangan ekowisata di satu kawasan, harus memegang dan melaksanakan kaidah-kaidah usaha berlangsung jawab dan ekonomi berkelanjutan. Terdapat dua prinsip yaitu :

1. Prinsip Konservasi Alam

Dalam pengelolaan harus mengikuti kaidah ekologis

2. Prinsip Konservasi Budaya

Paham mengenai nilai-nilai sosial-budaya dan tradisi keragaman masyarakat yang berbeda di sekitar kawasan ekowisata.

b. Prinsip Partisipasi Masyarakat

Dalam kegiatan pengembangan masyarakat harus dilibatkan, keputusan diambil dengan musyawarah bersama antara pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar, serta tetap memperhatikan nilai-nilai sosial budaya yang dianut masyarakat sekitar.

c. Prinsip Ekonomi

Pengembangan ekowisata yang dilakukan harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sehingga *Balance Development* akan terwujud. Terdapat keseimbangan antara kawasan yang alamiah dan manfaat ekonomi yang didapat.

d. Prinsip Edukasi

Kegiatan edukasi dalam pengembangan ekowisata harus dimunculkan agar setiap individu memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen dalam ikut melestarikan lingkungan, serta memahami arti penting kelestarian lingkungan.

e. Prinsip Wisata

Dapat memberikan kepuasan pengalaman, kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung.

2.2.2 Konsep Edu Wisata

Edukasi merupakan kegiatan yang terdiri dari 1) Instrucion, fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang diidentifikasi baik oleh pengajar atau lainnya. 2)Teaching, kegiatan pengajar yang dirancang untuk memberikan pembelajaran 3)Learning, Pembelajaran dengan pandangan ke arah persiapan serta mendidik dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau kemampuan.

Sedangkan Konsep eduwisata ini merupakan konsep pengembangan pariwisata yang dimana dalam kegiatannya, pelaku kegiatan wisata mendapatkan pengalaman belajar secara langsung di kawasan atau lokasi yang sedang dikunjungi (Roger, 1998).

Edukasi merupakan turunan dari sub obyek wisata alam (ekowisata) sehingga konsep yang berada di eduwisata tidak jauh berbeda dengan di ekowisata.

Menurut Munir (2010) terdapat unsur-unsur dalam pengelolaan adu wisata yaitu:

- a. Kualitas Perjalanan Wisata :
 1. Demografi wisata pendidikan, motivasi, presepsi, dan perilaku perjalanan.
 2. Pribadi dampak wisata pendidikan yang dihasilkan dari pengalaman.
 3. Tujuan yang jelas dalam wisata edukasi
 4. Sumber daya untuk pendidikan pariwisata

b. Pengelolaan

1. Pengelolaan dan pemasaran pariwisata untuk pendidikan
2. Kelompok – kelompok yang ikut terlibat

Tabel 2.2 Konsep Eco Edu Wisata Mangrove Wonorejo

Konsep Eco Edu Wisata Mangrove	Aspek	Variabel
(Tuwo, 2011)	Edukasi	Adanya kegiatan edukasi yang dilakukan dalam wisata
	Ekonomi	Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kegiatan wisata tersebut
	Partipasipasi Masyarakat	Masyarakat ikut terlibat dalam proses pengembangan
	Konservasi	Menggunakan prinsip pembangunan berkelanjutan
(Priono, 2012)	Partipasi Masyarakat	Masyarakat ikut andil dalam pembangunan,
	Ekonomi	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
	Edukasi	Terdapat kegiatan edukasi dalam rangkaian kegiatan wisata
	Wisata	Kepuasan dan kenyamanan yang didapat dalam perjalanan wisata

Sumber: Penulis, 2017

2. 3 Konsep Gender dalam Masyarakat

Gender merupakan perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab antara kaum perempuan dan laki-laki sebagai hasil bentukan sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya . tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat (Puspitawati, 2012).

2.3.1 Kelompok Gender

Dalam pengertian gender yang masih general terdapat kelompok yang terdapat didalamnya. Dalam setiap kelompok memiliki fungsi , pan dan tanggung jawab serta pengalaman , kemampuan dan kebutuhan yang berbeda Adapun kelompok gender :

- a. Kelompok Jenis Kelamin (Laki – Laki dan Perempuan)
- b. Kelompok Umur (Bayi, Balita , Anak – Anak , Remaja, Dewasa Muda, Dewasa, Manula)
Kelompok khusus (Difabel, minoritas lainnya)

2.3.2 Gender In Planning

Gender in Planning merupakan perencanaan gender yang dimana merupakan pendekatan aktif terhadap perencanaan yang mengambil gender sebagai variabel; kunci dan berusaha mengintegrasikan dimensi gender ke dalam kebijakan atau tindakan. Dalam proses perencanaannya harus mempertimbangkan diagnosis gender sebagai titik awal untuk menentukan prioritas , tujuan dan tindakan spesifik, tujuan dan tindakan spesifik yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun elemen yang harus dipertimbangkan saat merencanakan dari prespektif partisipatif gender (Puspitawati, 2013) :

- a. Memastikan bahwa semua kontrol, manfaat dan akses dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki
- b. Mengutamakan kepentingan strategis gender

- c. Pembuatan perencanaan gender sesuai dengan konteks lokal

Dalam buku Pedoman Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG) , disebutkan bahwa perencanaan dan pembangunan berbasis gender diperlukan untuk :

- a. Mendorong percepatan pencapaian target di semua bidang pendidikan, kesehatan, pertanian dan infrastruktur
- b. Pendekatan pengarusutamaan gender melalui Gender Budget Statement (GBS) akan memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan laki-laki dan perempuan secara adil dan setara.

2.3.3 Isu Gender

Dalam kondisi lapangan gender mengalami beberapa kondisi yaitu kesenjangan antara kelompok gender satu dengan yang lain, kondisi ini disebut dengan ketipangan , ketimpangan yang terjadi akan menguntungkan atau merugikan salah satu kelompok. Oleh karena hal tersebut keadaan tersebut menimbulkan rasa ketidakadilan dengan adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi obyektif di lapangan (KPPA dan Unifem, 2010)

a. Keadilan Gender dan Kesetaraan Gender

Keadilan Gender merupakan dimana keadaan / perlakuan yang menggambarkan adanya persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan sebagai individu., masyarakat , anggota keluarga , dan warga negara. Dengan kata lain keadilan gender merupakan dimana proses untuk menjadikan seimbang terhadap laki-laki dan perempuan dengan kebutuhan yang berbeda antar kelompok gender. (KPPA dan Unifem, 2010)

Sedangkan Kesetaraan gender Merupakan kondisi yang sama antara kelompok gender laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak sebagai manusia , agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya ,

pertahanan , keamanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan (KPPA , 2010).

Adapun Wujud Kesetaraan dan Keadilan Gender menurut BAPPENAS (2007) :

- a. Akses
Diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan sumberdaya untuk sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dan produktif.
- b. Partisipasi
Diartikan sebagai siapa melakukan apa, dalam hal ini seluruh elemen di berikan kebebasan dalam melakukan kegiatan apapun.
- c. Kontrol
Siapa punya apa yang dimaksud adalah kelompok gender satu dan lain mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya.
- d. Manfaat
Hasil yang didapat dari suatu kegiatan antar kelompok gender satu dengan yang lain seimbang.

Dan Menurut Puspitawati (2012), terdapat empat wujud kesetaraan dan keadilan gender juga dalam kehidupan sosial, baik dalam keluarga, maupun pembangunan :

- a. Akses
Merupakan kapasitas sepenuhnya untuk ikut berpartisipasi dalam menggunakan sumberdaya yang ada / potensi secara aktif dan produktif.
- b. Partisipasi
Diartikan sebagai “siapa melakukan apa” , di dalam suatu kegiatan tersebut.
- c. Kontrol
Dalam suatu kegiatan kontrol ini memiliki artian dimana “siapa punya apa”.
- d. Manfaat
Manfaat merupakan dampak yang ditimbulkan dari seseorang melakukan aktivitas.

Menurut Sudarta (2003) dalam pelaksanaan pembangunan gender harus memperhatikan empat aspek agar tidak terjadi ketimpangan, adapun empat aspek tersebut adalah :

- a. Peran
- b. Akses
- c. Manfaat
- d. Kontrol

Keempat hal tersebut dapat mewakili atau sudah mempertimbangkan bahwa peran pria dan wanita sudah setara dan adil, dan juga akses yang diterima serta manfaat yang langsung dirasakan oleh kaum wanita dan pria dan pada akhirnya keduanya memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan kontrol dan pengambilan keputusan

b. Kesenjangan Gender

Adalah perbedaan akses pada atau peluang untuk memperoleh sumber daya pembangunan antar kelompok gender laki-laki dan perempuan di berbagai bidang pembangunan, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah perbedaan partisipasi dan kontrol sehingga perolehan manfaat dari hasil pembangunan juga berbeda. (KPPA, 2010).

Menurut (Fakih, 1996 dalam Karnaen, 2013) kesenjangan dalam gender memunculkan ketimpangan gender yang sesungguhnya ditegaskan terus-menerus oleh struktur sosial yang berpatriarki. Yang diakibatkan adanya pandangan-pandangan masyarakat yang seringkali menyebabkan ketidakadilan pada salah satu jenis kelamin. Adapun faktor ketidakadilan gender :

- a. Stereotipe
Pemberian citra baku atau label kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan dalam masyarakat.
- b. Subordinasi
Memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua hal yang sama atau suatu penilaian/anggapan bahwa suatu peran yang

dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain (penomorduaan)

- c. **Marginalisasi**
Proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang menyebabkan kemiskinan di sektor-sektor kehidupan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya.
- d. **Kekerasan (violence)**
Peyalahgunaan kekuatan fisik atau non fisik yang menimbulkan bahaya atau ancaman bagi orang/ kelompok lain dalam hal badan, nyawa, kemerdekaan ataupun membuat tidak berdaya.
- e. **Beban Ganda (Double Burden)**
Beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya

Tabel 2.3 Keseimbangan Gender Dalam Pembangunan

Keseimbangan Gender	Bappenas (2007)	Puspiwati (2012)	Sudarta (2003)
	Akses	Akses	Akses
	Kontrol	Kontrol	Kontrol
	Manfaat	Manfaat	Manfaat
	Partisipasi	Partisipasi	Peran
		Peran	

Sumber: Penulis, 2017

Tabel 2.4 Keseimbangan Gender Dalam Pembangunan

Indikator	Variabel
Akses	Keterlibatan dalam setiap kegiatan
Kontrol	Kewenangan dalam mengambil keputusan
Manfaat	Keuntungan yang didapatkan
Partisipasi	Tingkat Keaktifan / Keterlibatan

Sumber: Penulis, 2017

Pemilihan indikator akses, kontrol, manfaat dan partisipasi sebagai tolak ukur yang digunakan sebagai pengukuran permasalahan kesenjangan gender yang terjadi, didasrakan dari teori PUG (Pengarus Utamaan Gender) dijelaskan bahwa Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) dalam bidang perencanaan dan pembangunan dapat dilihat dari tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kontrol, partisipasi dan manfaat yang setara dan adil dari pembangunan (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015).

2. 4 Sintesa Pustaka

Adapun sintesa pustaka ini , didapatkan variabel-variabel yang dapat digunakan dalam menentukan pengembangan Eco Edu Wisata Mangrove dengan menggunakan pendekatan gender. Variabel-variabel tersebut dijelaskan pada **Tabel 2.4**

Tabel 2.4 Sintesa Pustaka

Sasaran	Variabel
Pengembangan Konsep EEWM di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo	Ketersediaan Rencana Pengelolaan/Pengembangan kedepan
	Kegiatan Pelibatan Masyarakat
	Kegiatan Konservasi
	Kegiatan Wisata dan Edukasi
	Kegiatan Ekonomi
Konsep Gender in Planning di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan
	Keseimbangan dalam mengambil keputusan
	Tingkat keaktifan / keterlibatan
	Keuntungan yang diperoleh

Sumber: Penulis,2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasionalistis, yaitu pendekatan yang bersumber pada teori, kebenaran empiris dan etik (Rumidi, 2002). Penggunaan pendekatan rasionalistis dikarenakan penelitian ini menggunakan teori maupun konsep terkait pengembangan kawasan wisata pesisir berbasis gender sebagai arahan pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo , Surabaya dengan menggunakan konsep Eco Edu Wisata Mangrove .

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang mampu memberikan gambaran tentang suatu permasalahan atau keadaan nyata serta serta mampu menggambarkan karakter suatu kelompok orang tertentu (Rumidi, 2002). Penelitian kualitatif dilakukan pada penelitian sosial dengan hasil yang obyektif dengan data yang dikumpulkan dan dinyatakan memiliki nilai relatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata di kawasan mangrove wonorejo dengan berbasis gender. Sehingga dalam penelitian ini tidak semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dibutuhkan responden spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk proses memperoleh informasi mengenai sesuatu hal yang dibutuhkan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2010). Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.1 Variabel dalam Penelitian

Sasaran	Variabel	Definisi Operasional
Mengidentifikasi karakteristik kegiatan wisata di Mangrove Wonorejo yang dapat dikembangkan ke dalam konsep Eco Edu Wisata Mangrove.	Ketersediaan Rencana Pengelolaan/Pengembangan kedepan	Kegiatan yang dibutuhkan dalam jangka panjang untuk pengembangan kawasan.
	Kegiatan Pelibatan Masyarakat	Ragam Kegiatan saja yang melibatkan masyarakat dalam mengelola kawasan hutan mangrove
	Kegiatan Konservasi	Ragam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dalam pengelolaan
	Kegiatan Wisata dan Edukasi	Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan wisata dan edukasi
	Kegiatan Ekonomi	Kegiatan pelaksanaan yang bertujuan dalam peningkatan pendapatan
	Kegiatan Terkait Evaluasi	Kegiatan yang ada dalam mengevaluasi kegiatan/program yang sudah dilaksanakan.
Mengetahui peran gender dalam pengelolaan dan	Keseimbangan Kewenangan dalam mengambil keputusan	Kekuasaan yang dimiliki dalam mengambil keputusan didalam setiap kegiatan

pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo	Tingkat Keaktifan / Keterlibatan	presentase kehadiran didalam suatu kegiatan yang ada
	Keseimbangan Keterlibatan dalam setiap kegiatan	Kesempatan yang dimiliki dalam suatu keterlibatan didalam kegiatan
	Keuntungan yang didapatkan	Manfaat yang diperoleh dari ikut sertanya dalam kegiatan

Sumber : Penulis, 2017

3.4 Metode Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Penentuan Populasi dan Sampel

- a. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diamati dan diteliti dalam suatu penelitian oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Kelurahan Wonorejo yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan hutan mangrove..
- b. Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan artian seluruh populasi tidak berpeluang menjadi sampel. Sampel yang terpilih merupakan sampel yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan / kepentingan penelitian (Noor, 2011). Terdapat dua sampel dalam penelitian ini yaitu :

- **Sampel 1**

Metode Analisis stakeholder digunakan untuk mencari responden/stakeholder yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis stakeholder ini digunakan untuk menjawab sasaran 1. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik pengelola yang berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan eko edu wisata mangrove dengan melibatkan masyarakat sekitar,

dibutuhkan responden yang memiliki pengetahuan , pengalaman dan memiliki keahlian dibidang pengelolaan , dan mempunyai wewenang dalam kegiatan pengelolaan. identifikasi stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan :

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritas nya	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang paling memerlukan pertimbangan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber : Wakka, 2014

Adapun stakeholder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yakni pemerintah , masyarakat dan swasta. Berikut ini kelompok stakeholder yang terlibat :

Tabel 3.2 Identifikasi Stakeholder

No.	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
1	Pemerintah	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian merupakan pihak pemerintah yang menjadi pengelola reswi kawasan ini. dinas ketahanan pangan juga merupakan fasilitator dari kegiatan pengelolaan yang ada serta pengambil keputusan tinggi di kawasan hutan mangrove Wonorejo.

2	Swasta	FKPM Nirwana Eksekutif	FKPM (Fokum Kemitraan Polisi Masyarakat) merupakan salah satu pihak yang mengelola kawasan hutan mangrove wonorejo dengan berorientasi pada profit
3	Masyarakat	Kelompok Tani Mangrove Wonorejo / Aktivistis Lingkungan	Kelompok Tani Mangrove Wonorejo Merupakan Kelompok Tani Masyarakat lokal yang memahami kondisi eksisting kawasan serta, memahami mengenai pengelolaan disana. kelompok Tani dalam posisi ini menjadi pelaksana menunggu perintah dari Dinas Ketahanan Pangan
		Sentra Kuliner dan UMKM	Sentra Kuliner dan UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam memperoleh keuntungan di kawasan hutan mangrove

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Setelah mengidentifikasi stakeholder, akan dilakukan analisis pengaruh dan kepentingan sesuai dengan nilai pembobotan. Berikut adalah hasil dari analisis pembobotan pengaruh dan kepentingan stakeholder dalam penelitian :

Tabel 3.3 Analisis Pembobotan Stakeholder

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya	5	5
Sentra Kuliner dan UMKM	4	4
FKPM	5	4
Kelompok Tani Mangrove Wonorejo	5	4

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Nilai pada pembobotan ini dilakukan oleh penulis dalam pemudahan menentukan tingkatan stakeholder di kawasan hutan mangrove Wonorejo. Nilai 5 merupakan pemberian nilai bobot yang paling tinggi pada stakeholder, serta angka 1 mewakili tingkatan paling rendah untuk satkeholder.

Tabel 3.4 Pengaruh Aktivitas Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Sentra Kuliner dan UMKM	Kelompok Tani Mangrove Wonorjeo
Kepentingan Tinggi	FKPM	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 staleholder yang memiliki pengaruh kepentingan dalam pengelolaan. Seteleah penentuan stakeholder maka akan dilakuakn kriteria responden. Adapaun kerteria yang ahrus dipenuhi :

Kriteria Responden :

a. Pemerintah

- Menjadi bagian dari instansi pemerintah
- Memiliki Pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan ekowisata mangrove wonorejo
- minimal pendidikan S1 semua jurusan
- Bekerja minimal 2 tahun

b. Masyarakat

- Tinggal di sekitar wilayah Wonorejo
- Melakukan kegiatan aktif pegelolaan /pengolahan sumber daya di kawasan hutan mangrove
- Memperoleh keuntungan (Materi/non materi) dari kegiatan yang dilakuakn
- Terlibat aktif didalam kawasan hutan mangrove minimal 3 tahun

c. Swasta

- Merupakan pihak yang mendapatkan keuntungan dari adanya hutan mangrove
- Melakukan kegiatan pengelolaan di hutan mangrove
- minimal pendidikan SMA

- **Sampel 2**

Sampel yang digunakan dalam sasaran kedua merupakan masyarakat yang terlibat langsung / tidak langsung dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove wonorejo. Adapun kriteria responden :

1. Dapat memahami wilayah penelitian dengan baik
2. Merupakan pelaku kegiatan :
 - a. Pekerja kontrak
 - b. Pelaku UMKM
 - c. Pelaku Sentra Kuliner
3. Tinggal di daerah wonorejo minimal 3 tahun
4. Melakukan kegiatan pengelolaan / bekerja di kawasan hutan mangrove lebih dari 3 tahun

5. Melakukan kunjungan ke kawasan hutan mangrove minimal 3x dalam seminggu untuk melakukan kegiatan pengelolaan
6. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan

Sampel ini digunakan untuk mengidentifikasi peran kelompok gender laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada sasaran kedua ini adalah “*Proportional Stratified Random Sampling*” ,penggunaan metode sampling tersebut digunakan untuk mengambil sampel pada setiap lapisan pelaku kegiatan dengan porsi/bagian yang sama. Dengan kata lain memperhatikan jumlah sampel yang diambil dalam setiap pelaku kegiatan yang ada. Adapun penentuan sampel :

a. Penentuan sampel total

- Perhitungan sampel menggunakan tingkat kesalahan 10% dikarenakan , sampel yang akan diambil bersifat homogen , yaitu responden merupakan masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove.

- Data populasi total di kawasan hutan mangrove wonorjeo :

Pelaku	Jumlah (orang)
Pekerja Kontrak Dinas	29
FKPM	13
UMKM dan Sentra Kuliner MIC	11
Sentra Kuliner Dermaga	10
Jumlah	63

Adapun perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{63}{1 + 63 \cdot 0.01^2}$$

$$= 39 \text{ orang}$$

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel

b. Penentuan Sampel Pada Setiap Pengelola

Jumlah sampel yang didapat adalah 39 orang pada kawasan hutan mangrove wonorejo. Setelah penentuan sampel, maka akan dihitung sampel pada setiap jenis pengelola mangrove yang terdiri dari Dinas Ketahanan Pangan , FKPM, dan Pelaku UMKM. Dengan menggunakan rumus :

$$n = \left(\frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \right) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Adapun perhitungan jumlah sampel :

- a. Pekerja Kontral Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

$$\frac{29}{63} \times 39 = 18 \text{ orang}$$

- b. FKPM

$$\frac{13}{63} \times 39 = 8 \text{ orang}$$

- c. UMKM dan Sentra Kuliner

$$\frac{21}{63} \times 39 = 13 \text{ orang}$$

Diperoleh jumlah sampel pada setiap pelaku yaitu Pekerja kontrak dinas sejumlah 18 orang, FKPM sejumlah 8 orang dan UMKM sejumlah 13 orang. Jumlah sampel tersebut yang akan digunakan dalam sasaran kedua untuk mengidentifikasi peran gender dalam kegiatan pengelolaan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu :

3.4.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan studi atau observasi langsung di lapangan. Perolehan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian dilakukan individu antara peneliti dengan narasumber dan pertanyaan dalam wawancara bersifat terbuka.

b. Kuisisioner

Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan dan merupakan kuisisioner tertutup dimana responden tidak dapat memberikan jawaban dengan leluasa, hanya mengisi sesuai dengan jawaban yang disediakan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui peran gender dalam mengikuti kegiatan pengelolaan dan pengembangan di kawasan wisata mangrove wonorejo.

Tabel 3.5 Metode Pengumpulan Data Primer

No.	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Kegiatan Pembangunan Fisik	Wilayah Penelitian	Wawancara
2.	Kegiatan Non Fisik	Wilayah Penelitian	Wawancara
3.	Rencana Pengembangan Kawasan wisata hutan mangrove	Wilayah Penelitian	Wawancara
4.	Peraturam Pengelolaan Hutan Mangrove	Wilayah Penelitian	Wawancara

5.	Profil Pekerja Pengelola Hutan Mangrove	Wilayah Penelitian	Wawancara
6.	Potensi dan Permasalahan di Kawasan Hutan Mangrove	Wilayah Penelitian	Wawancara
7.	Keaktifan gender laki-laki dan perempuan dalam melakukan kegiatan pengelolaan	Wilayah Penelitian	Kuisisioner
8.	Pelaku pada setiap kegiatan .	Wilayah Penelitian	Kuisisioner
9.	Peran kelompok gender laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pengelolaan	Wilayah Penelitian	Kuisisioner

Sumber : Penulis, 2017

3.4.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder biasanya bersumber dari dokumen , data-data yang diarsipkan. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan sebagai penunjang penelitian ini selain dari data primer yang dihasilkan dilapangan. Adapun metode pengumpulan data sekunder :

a. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Dilakukan pada instasional yang memiliki relevansi dengan obyek penelitian.

b. Survey Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan penelitian. Biasanya berbentuk jurnal ilmiah, artikel, buku teori dan literatur dilakukan dengan merangkum, membaca dan memahami referensi.

Tabel 3.6 Metode Pengumpulan Data Sekunder

No.	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Jumlah Pengunjung	Bagian Pengelolaan wisata Mangrove Wonorejo	Survei Instansi
2.	Jumlah Pekerja	Bagian Pengelolaan wisata Mangrove Wonorejo	Survei Instansi
3.	Kondisi eksisting kawasan wisata mangrove (luasan,, keadaan mangrove)	BLH dan Dinas Pertanian	Survei Instansi
4.	Rencana Pengembangan yang akan dilakukan	Bagian Pengelolaan wisata Mangrove Wonorejo	Survei Instansi

Sumber : Penulis, 2017

3.4.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menjawab dari tujuan penelitian, maka diperlukan sasaran dalam mencapainya. Di dalam sasaran terdapat analisis, metode analisis yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Sasaran	Input Data	Teknik Analisis Data	Output
Mengidentifikasi karakteristik kegiatan wisata di Mangrove Wonorejo yang dapat dikembangkan ke dalam konsep Eco Edu Wisata Mangrove.	<ul style="list-style-type: none"> -Ketersediaan Rencana Pengelolaan/Pengembangan kedepan -Kegiatan Pelibatan Masyarakat -Kegiatan Konservasi -Kegiatan Wisata dan Edukasi -Kegiatan Ekonomi -Kegiatan Terkait Evaluasi 	<i>Content analysis</i>	Mengetahui ragam kegiatan yang ada serta rencana pengembangan yang cocok digunakan di kawasan wisata hutan mangrove wonorejo dengan konsep Eco Edu Wisata Mangrove

Mengetahui peran gender dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo .	-Keseimbangan Kewenangan dalam mengambil keputusan -Tingkat Keaktifan / Keterlibatan -Keseimbangan Keterlibatan dalam setiap kegiatan -Keuntungan yang didapatkan	Tabulasi	Presetasi tingkat keterlibatan kelompok gender dalam kegiatan yang ada serta presepsi pelaku kegiatan (jenis gender) pada rencana yang akan dikembangkan
Merumuskan rekomendasi pengembangan EEWM dengan Gender in Planning di kawasan mangrove Wonorejo	Hasil dari sasaran 1 dan 2	Deskriptif Analisis	Strategi Pengembangan kawasan hutan mangrove Wonorejo dengan melibatkan gender.

Sumber : Penulis, 2017

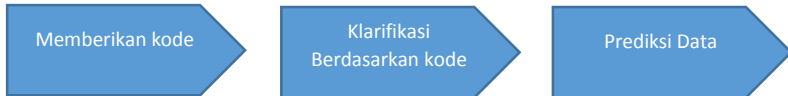
3.4.3.1 Mengidentifikasi karakteristik kegiatan wisata di Mangrove Wonorejo yang dapat dikembangkan ke dalam konsep Eco Edu Wisata Mangrove.

Tahapan ini merupakan tahapan awal dari penelitian, pada tahapan ini metode analisis yang digunakan adalah *content analysis*. Merupakan analisis proses yang digunakan untuk penggalan potensi kegiatan yang ada di kawasan wisata mangrove. Dalam penerapannya terdapat beberapa prinsip dasar yang dimiliki *content analysis* sehingga memiliki kelebihan sendiri, yaitu (Mukhtar, 2013) :

1. Teknik penelitian yang berfungsi untuk mendeteksi merekam dan menganalisis keberadaan kalimat dan konsep yang spesifik.
2. Kesimpulan disusun berdasarkan pesan yang tersirat

3. Memudahkan peneliti mendapatkan insight baru
4. Bersifat repicable dan fleksibel

Adapun langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan *content analysis* ini adalah sebagai berikut :



3.4.3.2 Mengidentifikasi Peran Gender Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Wonorejo.

Pada tahapan ini akan digunakan alat analisis Tabulasi. Tabulasi merupakan penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Dengan tujuan data yang disajikan agar bisa mudah untuk disusun, dijumlahkan dan mempermudah penataan data serta dianalisa (Budiarto, 2002).

1. Tahapan awal dari penelitian ini adalah mentabulasikan hasil dari kusioner mengenai peran kelompok gender laki-laki atau perempuan yang ada didalam kegiatan eco edu wisata mangrove. Tabulasi tersebut berisi mengenai presentase peran kelompok gender laki-laki dan perempuan. Perhitungan presentase tersebut merupakan didapat dari = jumlah responden yang menyatakan X / responden total dikali 100 %. Adapun sebagai berikut :

Kegiatan	L	P	Presentase L	Presentase P
UMKM	12	27	$(12/39) \times 100\%$	$(27/39) \times 100\%$

2. Tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi setiap kegiatan berdasarkan variabel kesempatan keterlibatan, kewenangan , manfaat dan tingkat partisipasi. Dalam memutuskan identifikasi disetiap digunakan parameter. Adapun paramater

Variabel	Parameter	Definisi
Kesempatan Keterlibatan	Kesempatan Keterlibatan rendah	Ikut serta dalam kegiatan serta Jumlah pelaku kegiatan <30 % dari jumlah total
	Kesempatan Keterlibatan Tinggi	Ikut Serta dalam kegiatan serta Jumlah pelaku kegiatan >60 % dari jumlah total

Sumber : Krisna, 2017

Variabel	Parameter	Definisi
Kewenangan	Memili kewenangan	Dapat memutuskan alternative /keputusan yang akan diambil
	Tidak memiliki kewenangan	tidak bisa memutuskan alternative / keputusan yang diinginkan

Sumber : Rahmawati, 2013

Variabel	Parameter	Definisi
Tingkat Keterlibatan	Partisipasi Aktif	Presentase kehadiran dalam kegiatan >70% dari jumlah total kegiatan yang pernah ada.
	Partisipasi Pasif	Presentase kehadiran dalam kegiatan <30% dari jumlah total kegiatan yang ada.

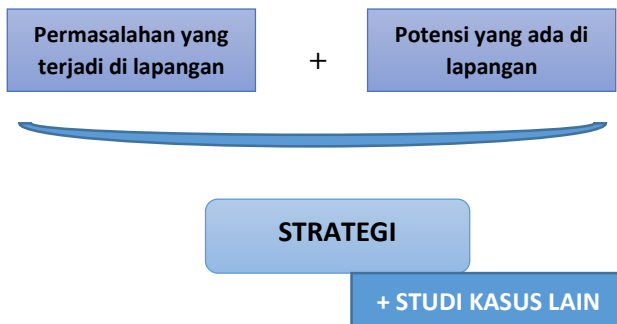
Sumber : Putri, 2015

Variabel	Parameter	Definisi
Manfaat yang diperoleh	Perolehan keuntungan tinggi	Adanya dampak yang dirasakan yaitu dengan peningkatan kualitas dari segi ekonomi, pengalaman dan pengetahuan
	Perolehan keuntungan rendah	Dampak yang dirasakan masih sedikit dan masih awal dari segi ekonomi, maupun pengalaman dan pengetahuan

Sumber: Karnaen, 2013

3.4.3.3 Merumuskan Strategi Pengembangan Konsep EEWM dengan Pendekatan Gender in Planning di Kawasan Mangrove Wonorejo.

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian, pada tahapan ini akan disusun strategi dari hasil analisis pada sasaran satu dan dua. Pada tahapan ini akan menggunakan Deskriptif Analysis, yang dimana ada analisis ini akan dijelaskan dengan cara menggunakan tabel mengenai fakta di lapangan, potensi di lapangan mengenai kegiatan pengelolaan disana dan diakhir akan dijelaskan mengenai strategi yang cocok digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan hutan mangrove wonorejo menggunakan konsep EEWM. Adapun gambaran analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi dalam sasaran tiga.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

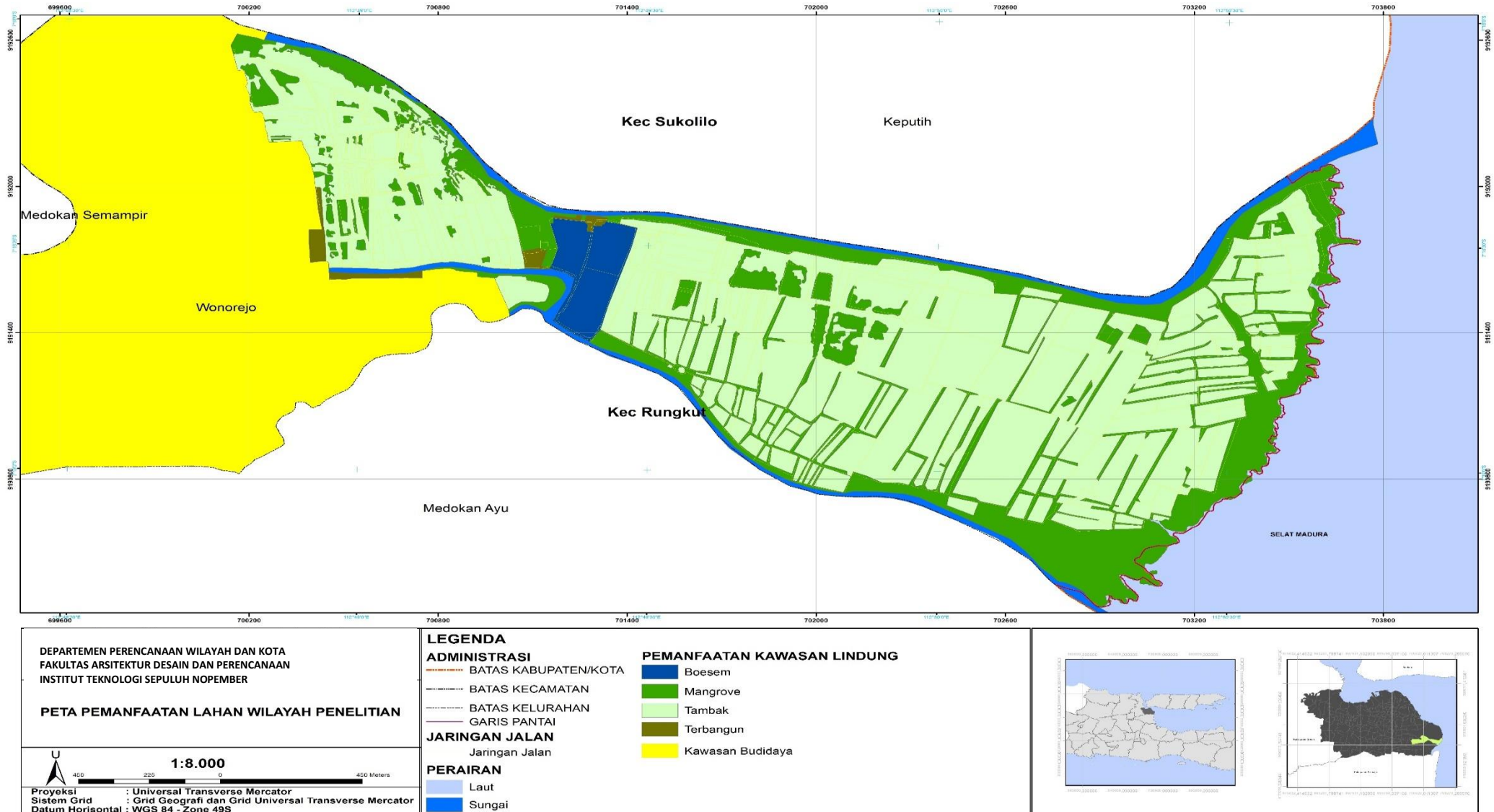
4.1 Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

4.1.1 Administrasi Wilayah

Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo yang menjadi wilayah penelitian termasuk dalam Kelurahan Wonorejo , Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Kawasan Hutan Mangrove ini merupakan bagian dari Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya) yang memiliki luas 288,01 Ha. Adapun batas administrasi Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo :

Batas Utara	: Kec. Sukolilo
Batas Selatan	: Medokan Ayu
Batas Timur	: Selat Madura
Batas Barat	: Kawasan Budidaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4.1 Peta Administrasi Hutan Mangrove Wonorejo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.2 Kondisi Pemanfaatan Lahan Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo

Pada Kawasan Mangrove Wonorejo pemanfaatan lahan banyak digunakan untuk kegiatan perikanan yaitu tambak di sekitar kawasan hutan mangrove. Adapun ragam pemanfaatan lahan di kawasan hutan mangrove wonorejo.

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan Mangrove dan Luasannya

No.	Pemanfaatan	Luas (Ha)
1.	Tambak	195,88
2.	Mangrove	80,91
3.	Boosem	8,66
4.	Terbangun	2,56
5.	Total	288,01

Sumber: BLH Kota Surabaya 2016

4.1.3 Kegiatan Wisata di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo

Selain sebagai kawasan konservasi kawasan hutan mangrove hutan mangrove Wonorejo ini juga digunakan sebagai tempat wisata, banyak kegiatan yang wisata yang dapat dilakukan , kegiatan wisata yang ada bersifat edukasi maupun non edukasi :

a. Edukasi

Kegiatan wisata yang bersifat mengedukasi adalah kegiatan seperti penanaman bibit , penanaman mangrove serta pengelolaan buah mangrove



Gambar 4.2 Kegiatan Edukasi dan Wisata

Sumber : Survei, 2018

b. Non edukasi

Kegiatan wisata ini biasanya para wisatawan bisa berjalan-jalan di jogging track, melakukan aktivitas lain seperti foto-foto di mangrove.

4. 1. 4 Pelaku Pengelola Kawasan Hutan Mangrove

Dalam Pengelolaan hutan mangrove wonorejo , terdapat dua pihak yang melakukan andil dalam pengeolaan nya , yaitu pihak pemerintah yang dipegang oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta oleh pihak FKPM. Adapun rincian jumlah pihak yang terlibat dalam pengelolaan Mangrove Wonorejo.

Tabel 4.2 Jumlah Pihak Pengelola Mangrove Wonorejo

Pengelola	Jumlah Karyawan	
	L	P
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	28 orang	1 orang
	Koor Lapangan , dan Divisi Lapangan	Divisi Adimistrasi
FKPM (Forum Kemitraan Pemusyawaratan Masyarakat)	11 orang	2 orang
	Divisi Lapangan	Divisi Ticketing

Sumber: Survey Primer 2018

Selain pihak pengelola yang terlibat dalam pengelolaan kawasan di mangrove wonorejo terdapat juga masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan tidak langsung serta melangsungkan kegiatan ekonomi di dalam kawasan ini, yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Pihak Pengelola Mangrove Wonorejo

Pelaku	Jumlah
Sentra Kuliner MIC dan UMKM	11 orang
Sentra Kuliner Dermaga	10 orang

Sumber: Survey Primer 2018

Kegiatan yang banyak dilakukan merupakan kegiatan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada / tersedia di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, kegiatan ini juga tidak menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan ekosistem yang ada.

4.1.5 Kegiatan Pengelolaan Kelompok Gender Laki-Laki

Kegiatan pengelolaan yang ada didalam kawasan hutan mangrove wonorejo banyak dilakukan oleh kelompok gender

laki-laki , adapun kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok gender laki-laki :

a. Fisik

Kegiatan fisik yang dimaksud adalah kegiatan seperti pembangunan , perawatan dan renovasi fasilitas yang ada dilakukan oleh kelompok gender laki-laki.



Gambar 4.3 Kegiatan Fisik

Sumber: Survey Primer 2018

b. Konservasi

Kegiatan konservasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan dari pembibitan hingga perawatan mangrove dewasa, kegiatan ini dilakukan agar kawasan konservasi tetap terjaga. Dalam lapangan kegiatan ini juga banyak dilakukan oleh kelompok gender laki-laki.



Gambar 4.4 Kegiatan Konservasi

Sumber: Survey Primer 2018

c. **Pengambilan Keputusan**

Kegiatan ini dilakukan apabila akan ada kegiatan perencanaan/pembangunan yang akan dilakukan oleh kawasan. Kegiatan ini juga biasanya dilakukan antar perwakilan dinas dan pengelola lapangan yang juga merupakan kelompok gender laki-laki. Kegiatan ini juga dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi/ terjadi.

4.1.6 Kegiatan Pengelolaan Kelompok Gender Perempuan

Dalam pengelolaan hutan mangrove wonorejo, kelompok gender perempuan lebih terfokus kepada kegiatan yang bersifat ekonomi. Adapun ragam kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang dilakukan oleh kaum perempuan :

a. Pelaku Kegiatan UMKM

Kegiatan UMKM yang ada di kawasan ini merupakan kegiatan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada di kawasan hutan mangrove, yang akan menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual. Adapun kegiatan pengelolaan sumber daya mangrove menjadi :

1. **Produk Makanan**

Ragam produk makanan yang dihasilkan adalah seperti sirup, minuman segar, roti, kue kering, tepung, keripik, permen dan dodol.



Gambar 4.5 Sirup Buah Mangrove Wonorejo

Sumber : Survei, 2017

2. Produk Lainnya

Sedangkan untuk produk lainnya yaitu seperti sabun cuci tangan, sampo, sabun pencuci kain batik dan pembersih lantai.



Gambar 4.6 Produk Pengelolaan Sabun Mangrove Wonorejo

Sumber : Survei, 2017

3. Batik

Batik yang dijadikan sebagai produk utama atau ciri khas adalah batik mangrove yaitu dengan desain daun yang menyerupai mangrove. Bahan yang digunakan dalam pewarna batik ini juga berasal dari kulit buah mangrove

Kegiatan UMKM yang dilakukan ini dilakukan secara individu maupun berkelompok, berkelompok yang dimaksud adalah dinaungi oleh Paguyuban Kecamatan Rungkut.

b. Pelaku Kegiatan Sentra Kuliner

Kegiatan ekonomi ini juga merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh kelompok gender perempuan dalam peranannya didalam pengelolaan hutan mangrove. Didalam kegiatan ini kelompok gender perempuan melakukan kegiatan berjualan makanan/minuman yang berasal dari olahan mangrove maupun tidak. Kegiatan ini merupakan kegiatan

yang ada dalam mendukung kegiatan wisata yang ada. Adapun gambaran kegiatan di sentra kuliner.



Gambar 4.7 Produk Pengelolaan Sabun Mangrove Wonorejo

Sumber : Survei, 2017

4.1.7 Potensi Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo

Didalam kawasan hutan mangrove wonorejo memiliki potensi yang dimiliki yang dapat dijadikan sebagai inputan dalam pengembangan kawasan ini serta mendukung pelaksanaan pengelolaan disana, adapun potensi yang dimiliki kawasan hutan mangrove Wonorejo ditinjau dari :

a. Kawasan

Potensi yang dimiliki kawasan hutan mangrove wonorejo ini adalah :

- ✓ Keadaan fisik yang baik , yang ditunjang dari sarana dan prasarana yang dimiliki
- ✓ Dukungan pengelolaan dari pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
- ✓ Salah satu Ruang Terbuka Hijau yang dimiliki oleh Kota Surabaya
- ✓ Salah satu Tempat Wisata Alam yang dimiliki oleh Kota Surabaya

b. SDM (Sumber Daya Manusia)

Potensi Sumber Daya yang ada didalam kegiatan pengelolaan ada dibagi dua jenis :

a. Kelompok Gender Laki-Laki

- ✓ Kuantitas SDM yang melimpah
- ✓ Kualitas Tinggi yaitu banyak nya pengetahuan dan pengalaman yang sudah didapat
- ✓ Partisipasi Aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di kawasan hutan mangrove

b. Kelompok Gender Perempuan

- ✓ Kuantitas SDM yang tinggi
- ✓ Pengetahuan mengenai kawasan mangrove
- ✓ Memiliki sifat kreatif dan Ulet
- ✓ Keinginan Berpartisipasi yang aktif dalam kegiatan pengelolaan di hutan mangrove Wonorejo
- ✓ Dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup tinggi dari segi ekonomi maupun non ekonomi
- ✓ Memiliki hak yang sama atas kegiatan pengelolaan sumber daya alam hutan mangrove Wonorejo
- ✓ Sering mengikuti kegiatan pelatihan yang dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas

4.2 Hasil Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi kegiatan yang ada di dalam pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, serta potensi kegiatan yang dapat dikembangkan ke dalam Konsep EEWM.

Dalam mengidentifikasi kegiatan yang ada di kawasan hutan mangrove Wonorejo dilakukan dengan melakukan indepth interview dan menggunakan teknik analysis content analysis. Adapun in depth dilakukan ke beberapa responden :

Tabel 4.4 Kode Stakeholder dalam penelitian

Adapun kode stakeholder yang digunakan , menunjukan :

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
P	1		Aktivis Lingkungan (Ketua Petani Bintang Timur)
P	2		Pengelola MIC (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
P	3		KOOR MIC (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
P	4		Aktivis Lingkungan (Ketua Petani Mangrove Wonorejo)
P	5		Pengelola MIC (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
P	6		Pengelola MIC (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
S	1		FKPM (Forum Kemitraan Permusyawaratan Masyarakat)

S	2		FKPM (Forum Kemitraan Permusyawaratan Masyarakat)
I	1		Pelaku UMKM (Ibu Rumah Tangga)
I	2		Pelaku UMKM (Ibu Rumah Tangga)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4.5 Kode Kegiatan Pengelola dalam penelitian

Adapun kode stakeholder yang digunakan , menunjukkan :

Angka	Warna	Variabel
1		Ketersediaan Rencana Pengelolaan/Pengembangan kedepan
2		Kegiatan Pelibatan Masyarakat
3		Kegiatan Konservasi
4		Kegiatan Wisata dan Edukasi
5		Kegiatan Ekonomi
6		Kegiatan Terkait Evaluasi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang ada didalam proses pengelolaan kawasan hutan mangrove, tujuan dari perencanaan ini adalah untuk meningkatkan, mengarahkan dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada menuju tujuan yang diinginkan, adapapun kegiatan perencanaan yang ada

Tabel 4.6 Koding Kegiatan Perencanaan

V	Kegiatan	Stakeholder	Indikasi			Gaya Bicara	Hasil Analisis
			Validasi (V)	Eksplanasi (E)			
	Pengembangan Kegiatan Ekonomi UMKM	P1	V1.1 , V1.2 , V1.3	E1.1 , E1.2 , E1.3	Tegas dan Ada Penekanan	Dengan adanya peningkatan kegiatan ini juga dapat membawa dampak baik bagi masyarakat lain sebagai wadah untuk peningkatan perekonomian.	
		P2	V1.1 , V1.2	E1.1 , 11.2	Tegas		
		P3	V1.1	E1.1	Tegas		
		P4		E1.1 , E1.2	Tegas dan Ada Penekanan		
		P5		E1.1 , E1.2	Datar		
		P6	V1.1		Datar		
		I1	V1.1	E1.1	Tegas dan Ada Penekanan		

		I2		E1.1 , E1.2	Tegas dan Ada Penekanan	
Perencanaan Pengembangan Kegiatan Wisata dan Edukasi	P1	V1.1	E1.1	Datar	Perencanaan Pengembangan wisata dan edukasi pada kawasan konservasi ini juga sedang direncanakan oleh pihak pengelola dan dinas ketahanan pangan dan pertanian untuk meningkatkan kualitas kawasan tersebut, selain itu hal tersebut direncanakan juga agar tidak terjadinya monoton wisata yang disediakan oleh kawasan ini.	
	P2	V1.1 , V1.2 , V1.3	E1.1	Tegas dan Ada Penekanan		
	P3		E1.1	Tegas dan Ada Penekanan		
	P4	V1.1	E1.1 , E1.2	Tegas dan Ada Penekanan		
	P5		E1.1	Datar		
	P6	V1.1	E1.1 , E1.2	Tegas dan Ada Penekanan		
	S1		E1.1 , E1.2	Tegas		

	S2	V1.1	E1.1	Tegas	
	I1	V1.1	E1.1 , E1.2 , E1.3	Tegas	
	I2		E1.1 , E1.2 , E1.3	Datar	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2. Pengorganisasian (Organizing)

Adapun kegiatan organisasi dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove wonorejo :

Tabel 4.7 Koding Kegiatan Pengorganisasian

V	Kegiatan	Stakeholder	Indikasi		Gaya Bicara	Hasil Analisis
			Validasi (V)	Eksplanasi (E)		
	Pelaku Sentra Kuliner	P1		E2.1	Datar	Kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam tujuan peningkatan pendapatan
		P2	V2.1	E2.1	Tegas	
		P3	V2.1 , V2.2		Tegas	
		P4	V2.1 , V2.2	E2.1	Tegas	
		P5	V2.1	E2.1	Datar	
		P6	V2.1	E2.1	Datar	
		S1	V2.1	E2.1 , E2.2	Tegas	
		S2	V2.1	E2.1 , E2.2	Tegas	

Pelaku Pekerja Kontrak	P1		E2.1 , E2.2	Tegas dan Ada Penekanan	Pelaku pekerja kontrak ini di pekerjakan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian untuk mengelola dan merwat kawasan konservasi ini, perintah paling atas dari Dinas kemudian di lapangan terdapat Koordinator MIC untuk mengarahkan pekerjaan pekerja kontrak di lapangan.
	P2		E2.1 , E2.2	Tegas	
	P3	V2.1 , V2.2, V2.3	E2.1 , E2.2 , E2.3	Tegas dan Ada Penekanan	
	P4	V2.1 , V2.2		Tegas	
	P5	V2.1		Tegas	
	P6	V2.1 , V2.2	E2.1	Tegas	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3. Pelaksanaan (Actuating)

Adapun kegiatan pelaksanaan yang ada di dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove Wonorejo:

Tabel 4.8 Koding Kegiatan Pelaksanaan

V	Karakteristik	Stakeholder	Indikasi		Gaya Bicara	Hasil Analisis
			Validasi (V)	Eksplanasi (E)		
	Pembangunan dan Perawatan Fasilitas Penunjang Mangrove	P1	V4.1 , V4.2 , V1.3	E4.1 , E4.2, E4.3 , E4.4	Tegas dan Ada Penekanan	Perawatan dan pembangunan fasilitas ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap menjaga fasilitas yang ada , dan untuk mendukung kegiatan yang ada di kawasan mangrove Wonorejo.
		P2	V4.1 , V4.2	E4.1 , E4.2, E4.3 , E4.4	Tegas	
		P3	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas dan Ada Penekanan	
		P4	V4.1 , V4.2	E4.1 , E4.2	Tegas	
		P5	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas	
		P6	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas dan Ada Penekanan	

	Konservasi Mangrove dan non Mangrove	P1	V3.1 , V3.2 , V3.3 , V3.4 , V3.5	E3.1 , E3.2, E3.3 , E3.4 , E3.5 , E3.6	Tegas Ada Penekanan	Siklus Konservasi ini merupakan siklus yang sering ada dalam kegiatan untuk tetap menjaga kelestarian kawasan konservasi mangrove.
		P2	V3.1 , V3.2 , V3.3 , V3.4	E3.1 , E3.2, E3.3 , E3.4	Tegas	
		P3	V3.1 , V3.2	E3.1 , E3.2	Tegas	
		P4	V3.1 , V3.2	E3.1	Tegas dan Ada Penekan	
		P5	V3.1 , V3.2	E3.1 , E3.2, E3.3 , E3.4	Tegas	
		P6	V3.1	E3.1 , E3.2, E3.3 , E3.4	Tegas	
	Tour Guide	P1	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas dan Ada Penekanan	Tour Guide ini disediakan untuk memberikan kegiatan edukasi di kawasan konservasi mangrove wonorejo.
		P2	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas	
		P3	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas	
		P4	V4.1	E.1	Tegas	

		P5	V4.1	E4.1 , E4.2	Tegas		
		P6	V4.1	E4.1	Tegas		
		S1	V4.1 , V4.2	E4.1 , E4.2	Tegas dan Ada Penekanan		
		S2	V4.1 , V4.2	E4.1 , E4.2 , E4.3	Tegas dan Ada Penekanan		
	Pembersihan dan Pengelolaan Sampah	P1	V3.1	E3.1 , E3.2	Tegas		Pembersihan sampah ini dilakukan karena pada daerah pertemuan antara laut dan sungai banyak terdapat sampah , sampah ini merupakan sampah kiriman dari luar kota Surabaya.
		P2	V3.1	E3.1 , E3.2 , E3.3	Tegas dan Ada Penekan		
		P3	V3.1	E3.1 , E3.2	Tegas		
		P5	V3.1 , V3.2 , V3.3	E3.1 , E3.2, E3.3	Tegas dan Ada Penekan		
		P6	V3.1	E3.1 , E3.2	Tegas		
		S1	V3.1		Tegas		
	S2	V3.1	E3.1 , E3.2	Tegas			

Pengelolaan Produk Mangrove dan Pemasaran	P1	V5.1 , V5.2	E5.1, E5.2	Tegas dan Ada Penekanan	Kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh para masyarakat wonorejo untuk meningkatkn perekonomian , serta menambah penghasilan keluarga.
	P2	V5.1	E5.1 , E5.2 , E5.3	Tegas	
	P3	V5.1	E5.1 , E5.2	Tegas	
	P4	V5.1 , V5.2	E5.1 , E5.2	Tegas dan Ada Penekanan	
	P5		E5.1 , E5.2	Tegas	
	P6	V5.1	E5.1 , E5.2	Tegas	
	I1		E5.1 , E5.2 , E5.3	Tegas dan Ada Penekanan	
	I2	V5.1	E5.1 , E5.2	Tegas dan Ada Penekanan Tegas dan Ada Penekanan	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4. Pengendalian (Controlling)

Adapun kegiatan pengendalian yang ada didalam kegiatan pengelolaan hutan mangroove Wonorejo:

Tabel 4.9 Koding Kegiatan Pengendalian

V	Karakteristik	Stakeholder	Indikasi		Gaya Bicara	Hasil Analisis
			Validasi (V)	Eksplanasi (E)		
	Pelaksanaan Kajian dan Koordinasi dengan Dinas	P1	V6.1 , V4.2	E6.1 , E6.2 , E6.3	Tegas	Kegiatan ini dilakukan dalam upaya meninjau leberhasilan program yang telah dilakukan
		P2	V6.1 , V4.2	E6.1 , E6.2	Tegas	
		P3	V6.1	E.1 , E6.2 , E6.3	Tegas	
		P4	V6.1	E6.1 , E6.2	Tegas	
		P5	V6.1	E6.1	Tegas	
		P6		E6.1	Tegas	

Penjagaan dan Pelayanan Spot/Wahana	P1	V6.1 , V6.2	E6.1 , E6.2	Tegas	Kegiatan ini di lakukan dalam upaya untuk mengetahui keadaan yang ada dilapangan serta mengontrol keadaan di lapangan
	P3	V6.1	E6.1	Tegas	
	P4	V6.1	E6.1	Tegas	
	P5	V6.1 , V6.2		Tegas	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4.10 merupakan ringkasan dari Content Analysis yang telah dilakukan. Hasil dari sasaran pertama merupakan kegiatan yang ada didalam kegiatan pengembangan eco edu wisata mangrove di kawasan hutan mangrove Wonorejo yang terdiri kedalam bagian kegiatan *planning*, *actuating*, *organizing*, dan *controlling*. Kegiatan tersebut akan dilakukan tahapan analisis didalam sasaran kedua untuk diidentifikasi peran kelompok gender laki-laki dan perempuan di setiap kegiatan yang ada.

Tabel 4.10 Kegiatan Eco Edu Wisata di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo

	Variabel	Kegiatan
Planning	Ketersediaan Rencana Pengelolaan/Pengembangan kedepan	Pengembangan Kegiatan Ekonomi (Produk UMKM)
		Perencanaan Pengembangan Kegiatan Wisata dan Edukasi
Organizing	Kegiatan Pemberdayaan / Pelibatan Masyarakat	Sentra Kuliner dan UMKM
		Pekerja Dinas
Actuating	Kegiatan Ekonomi	Pengolahan Produk dan Pemasaran Mangrove
	Kegiatan Wisata dan Edukasi	Pembangunan dan Perawatan Fasilitas Penunjang Mangrove
		Tour Guide
Kegiatan Konservasi	Konservasi Mangrove dan Non Mangrove	
	Pembersihan dan Pengelolaan Sampah	
Controlling	Kegiatan Terkait Evaluasi	Pelaksanaan Kajian dan Koordinasi dengan Dinas
		Penjagaan dan Pelayanan Spot/Wahana

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4.2.2 Identifikasi Peran Gender Dalam Kegiatan Eco Edu Wisata di Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo

Identifikasi peran gender ini dilakukan pada kegiatan yang ada di dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove wonorejo. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang sudah ada serta rencana kegiatan yang cocok dikembangkan ke dalam konsep EEW di dalam pengelolaan hutan mangrove. Adapun identifikasi peran gender dalam kegiatan pengelolaan di kawasan hutan mangrove Wonorejo :

a. Planning (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan yang ada di kawasan hutan mangrove ini merupakan alternatif yang digunakan dalam pencapaian tujuan pengembangan kawasan hutan mangrove Wonorejo. Didalam Kawasan hutan mangrove wonorejo ini kelompok gender laki-laki dan perempuan ikut serta berperan di kegiatan tersebut, adapun identifikasi peran gender :

Tabel 4.11 Peran Kelompok Gender dalam Kegiatan Perencanaan

Variabel	Kegiatan	L	P	Keterangan
Ketersediaan Rencana Pengelolaan /Pengembangan kedepan	Pengembangan Kegiatan Ekonomi (Produk UMKM)	86%	14%	Kegiatan perencanaan ekonomi dilakukan oleh kelompok gender laki-laki
		34 orang	5 orang	
	Perencanaan Pengembangan Kegiatan Wisata dan Edukasi	94 %	6%	Kegiatan perencanaan kegiatan wisata dan edukasi didominasi oleh kelompok gender laki-laki
		37 orang	2 orang	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

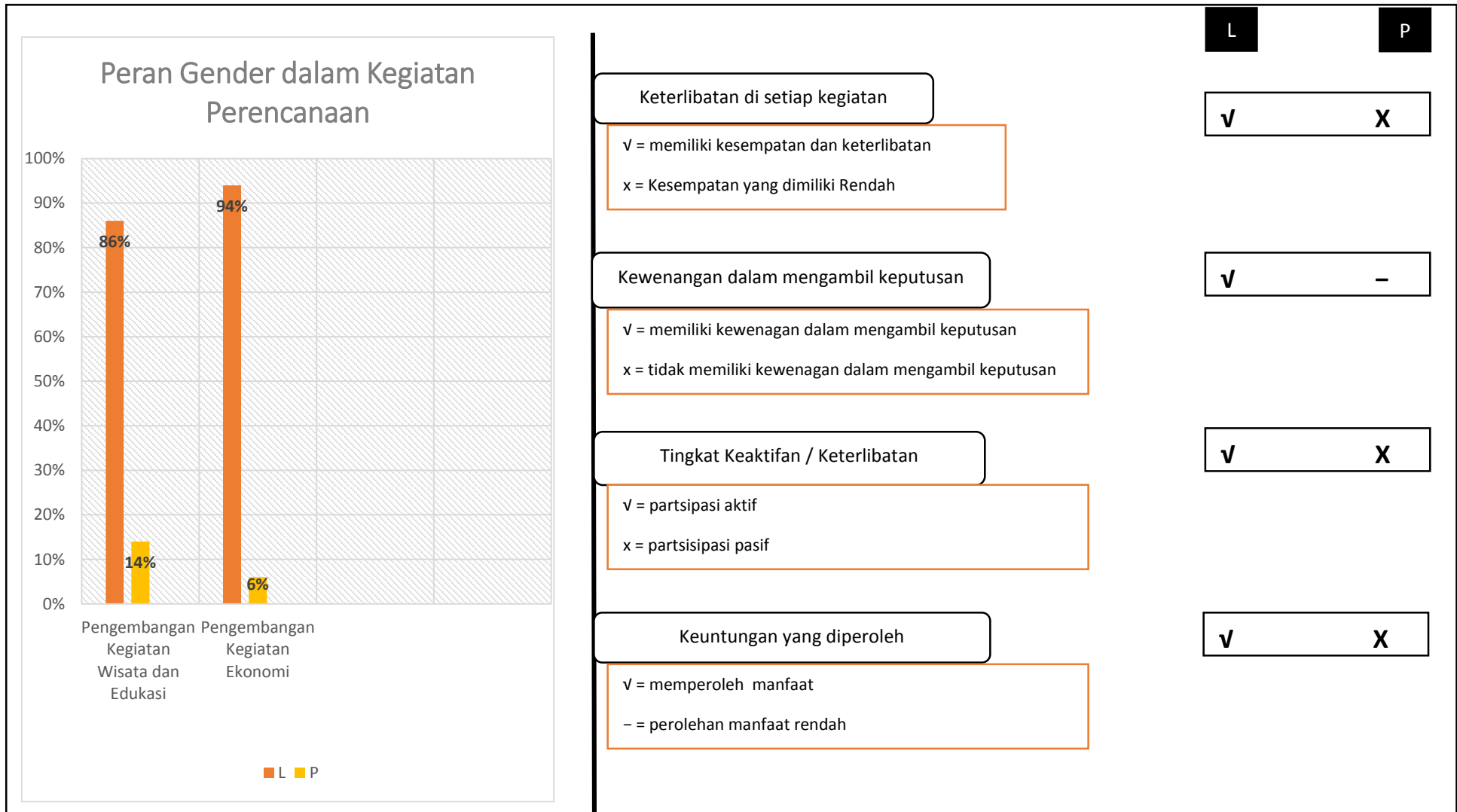
Tabel 4.12 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan Perencanaan

Variabel Sasaran I	Kegiatan	Variabel Sasaran II	Gender	
			Laki-Laki	Perempuan
Ketersediaan Rencana Pengelolaan / Pengembangan Kedepan	Perencanaan Kegiatan Wisata dan Edukasi	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam melaksanakan program perencanaan wisata dan edukasi yang akan dikembangkan dimulai dari kegiatan musyawarah perencanaan, pemilihan kegiatan hingga pelaksanaan.	Ikut serta dalam kegiatan perencanaan wisata dan edukasi hanya dilakukan beberapa orang 1-2 orang yang berperan sebagai notulensi dalam kegiatan musyawarah
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan perencanaan wisata dan edukasi yang akan dikembangkan	Tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi aktif dalam kegiatan perencanaan wisata dan edukasi	Partisipasi Pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam perencanaan kegiatan wisata dan edukasi	Perolehan manfaat masih sangat rendah
	Pengembangan Kegiatan Ekonomi	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam melaksanakan program perencanaan wisata dan edukasi yang akan	Ikut serta dalam kegiatan perencanaan wisata dan edukasi hanya dilakukan

			dikembangkan dimulai dari kegiatan musyawarah perencanaan, pemilihan kegiatan hingga pelaksanaan.	beberapa orang 1-2 orang yang berperan sebagai notulensi dalam kegiatan musyawarah
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan dalam menentukan kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan	Tidak memiliki kewenangan penuh menentukan kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi Aktif	Partisipasi pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam perencanaan kegiatan ekonomi	Tidak memperoleh manfaat

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dapat jelaskan dalam tahapan pengelolaan perencanaan kelompok gender laki-laki lebih berperan didalam kegiatan perencanaan wisata , edukasi dan ekonomi yang ada. Kelompok gender laki-laki berperan sebagai pelaku utama dalam berjalannya kegiatan perencanaan ini, sedangkan kelompok gender perempuan sebagai pelaku pendukung atau pembantu sehingga ada/tidak adanya kelompok gender perempuan dalam kegiatan ini tidak akan berpengaruh dalam berjalannya kegiatan ini. Adapun bagan yang menggambarkan peran kelompok gender laki-laki dan perempuan dalam tahapan perencanaan.



Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

b. Organizing (Organisasi)

Kegiatan organisasi merupakan kegiatan mengoordinasi sumber daya diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai. Didalam Kawasan hutan mangrove wonorejo ini kelompok gender laki-laki dan perempuan ikut serta berperan di kegiatan tersebut, adapun presentase peran gender:

Tabel 4.13 Peran Kelompok Gender dalam Kegiatan Organisasi

Variabel	Kegiatan	L	P	Keterangan
Kegiatan Pemberdayaan / Pelibatan Masyarakat	Sentra Kuliner dan UMKM	31%	69%	Kegiatan sentra kuliner dan UMKM organisasi di dominasi oleh kelompok gender perempuan
		12 orang	27 orang	
	Pekerja Dinas	86%	14 %	Kegiatan pekerja didominasi oleh kelompok gender laki-laki
		34 orang	5 orang	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.14 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan Organisasi

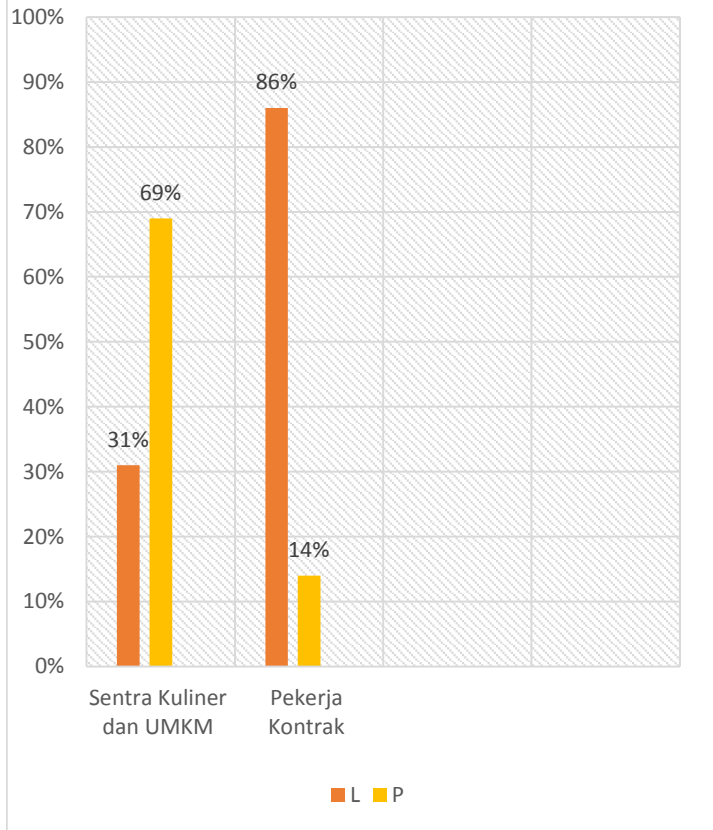
Variabel Sasaran I	Kegiatan	Variabel Sasaran II	Gender	
			Laki-Laki	Perempuan
Kegiatan Pemberdayaan / Pelibatan Masyarakat	Sentra Kuliner dan UMKM	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam kegiatan Sentra Kuliner dan UMKM sebagai pelaku pendukung	Sebagai pelaku utama dalam kegiatan
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan	Tidak Mempunyai wewenang penuh dalam pengambil keputusan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi pasif	Partisipasi aktif
		Keuntungan yang diperoleh	Peningkatan kualitas hidup, penghasilan	Peningkatan kualitas hidup, penghasilan
	Pekerja Dinas	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta menjadi pegawai kontrak dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan berperan sebagai koor lapangan dan divisi lapangan yang lain.	Ikut serta menjadi pegawai kontrak namun pelaksana kegiatan hanya 3 orang dan sebagai pegawai biasa, tidak ada yang berperan sebagai ketua divisi dalam kegiatan di hutan mangrove Wonorejo.

		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan terhadap kegiatan yang ada	Tidak memiliki kewenangan, mengikuti hasil dari kelompok gender laki-laki
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	partisipasi aktif	partisipasi pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Peningkatan perekonomian, pengalaman	Manfaat yang diperoleh rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peran kelompok gender laki-laki dalam tahapan orginasasi di kegiatan Sentra Kuliner , UMKM sebagai pelaku pendukung kegiatan tersebut dan Pekerja Kontrak berperan sebagai pelaku utama, dikarenakan dalam melakukan kegiatan yang ada didalam tahapan orginasasi ini kelompok gender memiliki kewenangan yang tinggi dalam memutuskan yang berhubungan dengan kegiatan yang ada didalam tahapan organisasi ini, sedangkan kelompok gender perempuan sebagai pelaku utama dalam kegiatan UMKM dan sentra kuliner namun peran nya tersebut tidak memiliki kewenangan terhadap kegiatan yang ada. Di orgnasisa ekrja kontrak kelompok gender juga hanya sebagai peran pendukung keberadaan kelompok gender laki-laki dalam kegiatannya. Adapun gambaran peran kelompok gender laki-laki dan perempuan di bagan berikut ini :

Peran Gender dalam Kegiatan Organisasi



Keterlibatan di setiap kegiatan

v = memiliki kesempatan dan terlibat
 x = kesempatan dan keterlibatan rendah

L **P**

v **x**

Kewenangan dalam mengambil keputusan

v = memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan
 x = tidak memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan

v **-**

Tingkat Keaktifan / Keterlibatan

v = partisipasi aktif
 - = partisipasi pasif

v **x**

Keuntungan yang diperoleh

v = memperoleh manfaat
 - = perolehan manfaat rendah

v **x**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

c. Actuating (Pelaksanaan)

Kegiatan Pelaksanaan merupakan hasil dari telaah kegiatan sebelumnya. Didalam kegiatan pelaksanaan di Kawasan hutan mangrove wonorejo kelompok gender laki-laki dan perempuan ikut serta berperan, adapun presentase peran gender :

Tabel 4.15 Peran Kelompok Gender dalam Kegiatan Pelaksanaan

Variabel	Kegiatan	L	P	Keterangan
Kegiatan Ekonomi	Pengolahan Produk dan Pemasaran Mangrove	26%	74%	Kegiatan pengelolaan dan pemasaran banyak didominasi oleh kelompok gender perempuan
		10 orang	29 orang	
Kegiatan Wisata dan Edukasi	Pembangunan dan Perawatan Fasilitas Penunjang Mangrove	87%	13%	Kegiatan Pembangunan dan perawatan didominasi oleh kelompok gender laki-laki
		34 orang	5 orang	
	Tour Guide	44%	56%	Tour guide dilakukan oleh kelompok gender laki-laki dan perempuan
		17 orang	22 orang	
Kegiatan Konservasi	Konservasi Mangrove dan Non Mangrove	72%	28%	Kegiatan konservasi di kawasan banyak dilakukan oleh kelompok gender laki-laki
		28 orang	11 orang	
	Pembersihan dan Pengelolaan Sampah	82%	18%	Kegiatan Pembersihan dan pengelolaan sampah banyak dilakukan oleh kelompok gender laki-laki
		32 orang	7 orang	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dari **Tabel 4.15** dapat dijelaskan dalam kegiatan pelaksanaan yang ada di kawasan hutan mangrove Wonorejo terdapat kegiatan pelaksanaan ekonomi , wisata, edukasi dan konservasi. Dominasi peran terbesar dalam kegiatan pelaksanaan merupakan kelompok gender laki-laki hal tersebut diperjelas dengan presntase kelompok gender laki-laki dalam kegiatan Pembangunan dan perawatan fasilitas sebesar 87%, konservasi sebesar 72% dan pembersihan dan pengelolaan samah sebesar 82%. Adapun rincian peran gender didalam kegiatan pelaksanaan.

Tabel 4.16 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan Pelaksanaan

Variabel Sasaran I	Kegiatan	Variabel Sasaran II	Gender	
			Laki-Laki	Perempuan
Kegiatan Wisata dan Edukasi	Pembangunan dan Perawatan Fasilitas Penunjang	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam pembangunan dan perawatan fasilitas penunjang di daerah laut dan darat	Ikut serta hanya di kegiatan perawatan fasilitas penunjang yang berada di darat
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan mengenai apa, diman, kapan kegiatan pembangunan dan perawatan fasilitas	Tidak memiliki kewenangan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi aktif	Partisipasi pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Pengalaman, Pengetahuan , pendapatan	pengalaman untuk perawatan
	Tour Guide	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam kegiatan pemandu wisata	Ikut serta dalam kegiatan pemandu wisata
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan kegiatan edukasi/wisata yang akan dilakukan di lapangan	Mengikuti keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok gender laki-laki

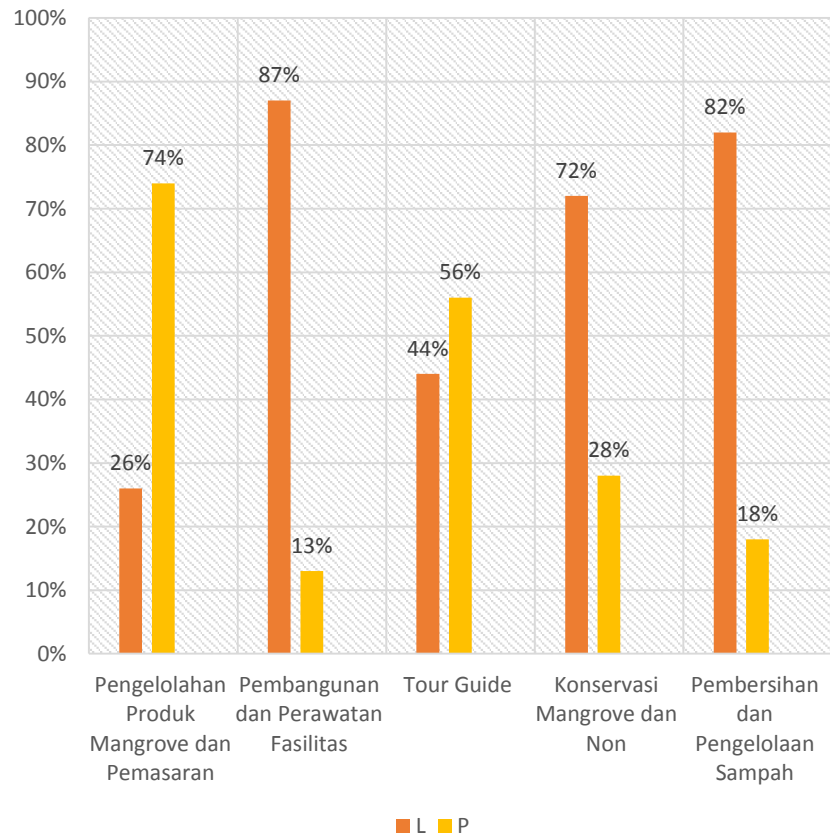
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Pasrtisipasi Aktif	Pasrtisipasi Aktif
		Keuntungan yang diperoleh	Pengalaman, Pengetahuan , pendapatan	Pengalaman, Pengetahuan , pendapatan
Kegiatan Ekonomi	Pengelohan Produk Mangrove dan Pemasaran	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam kegiatan sebagai pelaku utama dan pendukung / pembantu	Ikut serta dalam kegiatan sebagai pelaku utama
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan : -Produk yang akan diproduksi -Waktu , bahan , tenaga kerja -Tempat pemasaran	Memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan : -Produk yang akan diproduksi -Waktu , bahan , tenaga kerja -Tempat pemasaran
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partsipasi Aktif	Partsipasi Aktif
		Keuntungan yang diperoleh	Pengalaman, Pengetahuan , pendapatan	Pengalaman, Pengetahuan , pendapatan
Kegiatan Konservasi	Konservasi Mangrove dan Non Mangrove	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam kegiatan konservasi di semua lokasi (Darat dan laut)	Ikut serta dalam kegiatan konservasi di lokasi (Darat) dan intensitas nya rendah
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan mengenai : -jadwal piket -lokasi yang menjadi tujuan	Tidak memiliki kewenangan

			-pohon mangrove maupun non yang akan ditanam	
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partipasi Aktif	Partisipasi pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Pengalaman	pengalaman kegiatan konservasi yang hanya di lokasi darat saja
Pembersihan dan Pengelolaan Sampah		Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam pembersihan di lokasi (Darat dan Laut) , serta pengelolaan sampah	Pengelolaan sampah dan pembersihan sampah di darat dengan intensitas peran serta yang rendah
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan : -jadwal Piket -lokasi -kegiatan yang akan dilakukan	Tidak memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi Aktif	Partisipasi Pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Pengalaman, Pengetahuan , pendapatan	rendahnya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran kelompok gender perempuan dalam tahapan pelaksanaan di setiap kegiatan yang ada sangat terbatas. Seperti kegiatan pembangunan dan perawatan fasilitas kelompok gender perempuan hanya melakukan kegiatan perawatan saja dan hanya berada di darat. Seperti kegiatan pembersihan dan pengelolaan sampah serta kegiatan konservasi mangrove. Sedangkan kelompok gender laki-laki berperan disetiap kegiatan yang ada didalam tahapan pelaksanaan, peran yang dilakukan sebagai peran utama atau pendukung. Peran utama berada di kegiatan yang bersifat fisik sedangkan pendukung di kegiatan ekonomi yang ada didalam tahapan pelaksanaan ini. Dari identifikasi tabel diatas dapat digambarkan peran kelompok gender laki-laki dan perempuan di dalam tahapan pelaksanaan dengan bagan sebagai berikut.

Peran Gender dalam Kegiatan Pelaksanaan



Keterlibatan di setiap kegiatan

√ = memiliki kesempatan, ada keterlibatan
 - = memiliki kesempatan dan keterlibatan rendah

L	P
√	X

Kewenangan dalam mengambil keputusan

√ = memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan
 - = tidak memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan

√	-
---	---

Tingkat Keaktifan / Keterlibatan

√ = partisipasi aktif
 - = partisipasi aktif

√	X
---	---

Keuntungan yang diperoleh

√ = memperoleh manfaat
 - = memperoleh manfaat tapi rendah

√	X
---	---

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

d. Controlling

Kegiatan ini bertujuan dalam pengawasan dan pengendalian, pengawasan yang dimaksud adalah mengontrol/memoniting kegiatan/program yang sudah dilakukan. Melihat bagaimana hasil yang diperoleh. Adapun uraian kegiatan controlling yang ada didalam kawasan hutan mangrove Wonorejo dilihat dari peran gender :

Tabel 4.17 Peran Gender dalam Kegiatan Controlling

Variabel	Kegiatan	L	P	Keterangan
Kegiatan Terkait Evaluasi	Pelaksanaan Kajian dan Koordinasi Dengan Dinas	92%	8%	Kegiatan kajian ini banyak dilakukan oleh kelompok gender laki-laki
		36 orang	3 orang	
	Penjagaan dan Pelayanan Spot/Wahana	82%	18%	Kegiatan Penjagaan ini banyak didominasi oleh kelompok gender laki-laki
		33 orang	6 orang	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.18 Identifikasi Peran Gender didalam Kegiatan Controlling

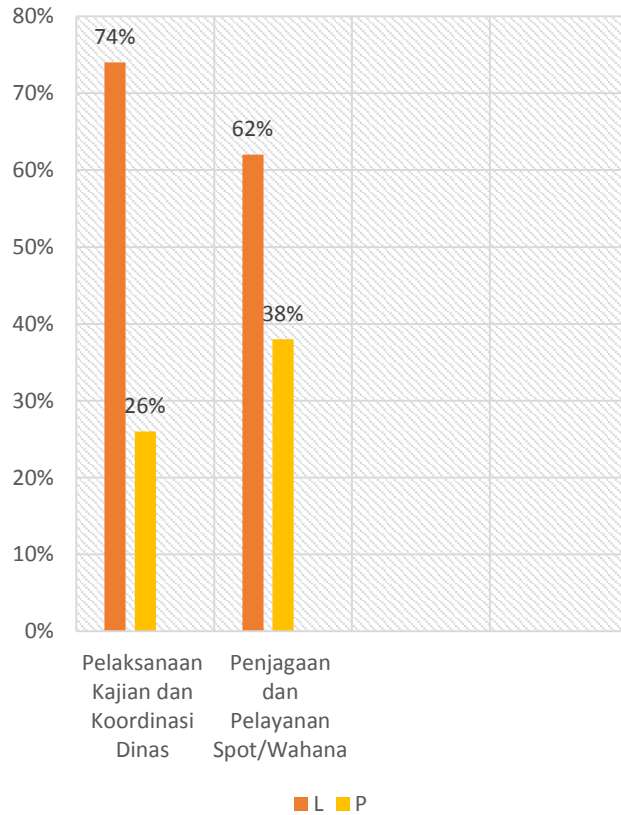
Variabel Sasaran I	Kegiatan	Variabel Sasaran II	Gender	
			Laki-Laki	Perempuan
Kegiatan Terkait Evaluasi	Pelaksanaan Kajian dan Koordinasi dengan Dinas	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam kegiatan dan sebagai peran utama di : evaluasi program , kajian dengan dinas, penentuan tolak ukur keberhasilan , analisis keberhasilan kegiatan	hanya sebagai perekap data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan mengenai hasil akhir penilaian kegiatan / program	Tidak memiliki kewenangan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi aktif	partisipasi pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam perencanaan kegiatan wisata dan edukasi	perolehan manfaat rendah
	Penjagaan dan Pelayanan Spot/Wahana	Keseimbangan keterlibatan di setiap kegiatan	Ikut serta dalam penjagaan dan pelayanan di lapangan hutan mangrove	peran sebagai pendukung didalam kegiatan ini, hanay sebagai administrasi maupun ticketing bukan

				sebagai pelaksana di lapangan
		Keseimbangan dalam mengambil keputusan	Memiliki kewenangan dalam menentukan jadwal piket, kegiatan,	Tidak memiliki kewenangan
		Tingkat keaktifan / keterlibatan	Partisipasi Aktif	partisipasi pasif
		Keuntungan yang diperoleh	Penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam perencanaan kegiatan ekonomi	perolehan manfaat rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dari tabel identifikasi peran kelompok gender diatas dapat disimpulkan bahwa peran kelompok gender laki-laki lebih besar didalam tahapan kontrol. Hal tersebut dapat dilihat bahwa peran nya di kegiatan pelaksanaan kajian dan penjagaan sebagai peran utama. Selain itu juga kelompok gender laki-laki dalam tahapan ini melakukan serangkaian kegiatan yang ada, sedangkan kelompok gender hanya parsial saja seperti didalam kegiatan pelaksanaan kajian kelompok gender tidak diikutkan dalam kegiatan control hanay diikutkan dalam kegiatan kecil yang ada seperti penginputan data yang digunakan dalam menganalisis keberhasilan suatu kegiatan dan program. Identifikasi peran kelompok gender laki-laki dan perempuan ditahapan kontrol ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Peran Gender Dalam Kegiatan Controlling



Keterlibatan di setiap kegiatan

v = memiliki kesempatan , dan ikut serta
 x = kesempatan ikut serta rendah

L **P**

v **x**

Kewenangan dalam mengambil keputusan

v = memiliki kewenangan
 x = tidak memiliki kewenangan

v **-**

Tingkat Keaktifan / Keterlibatan

v = ada keterlibatan dengan intinsitas tinggi
 x = partisipasi pasif

v **x**

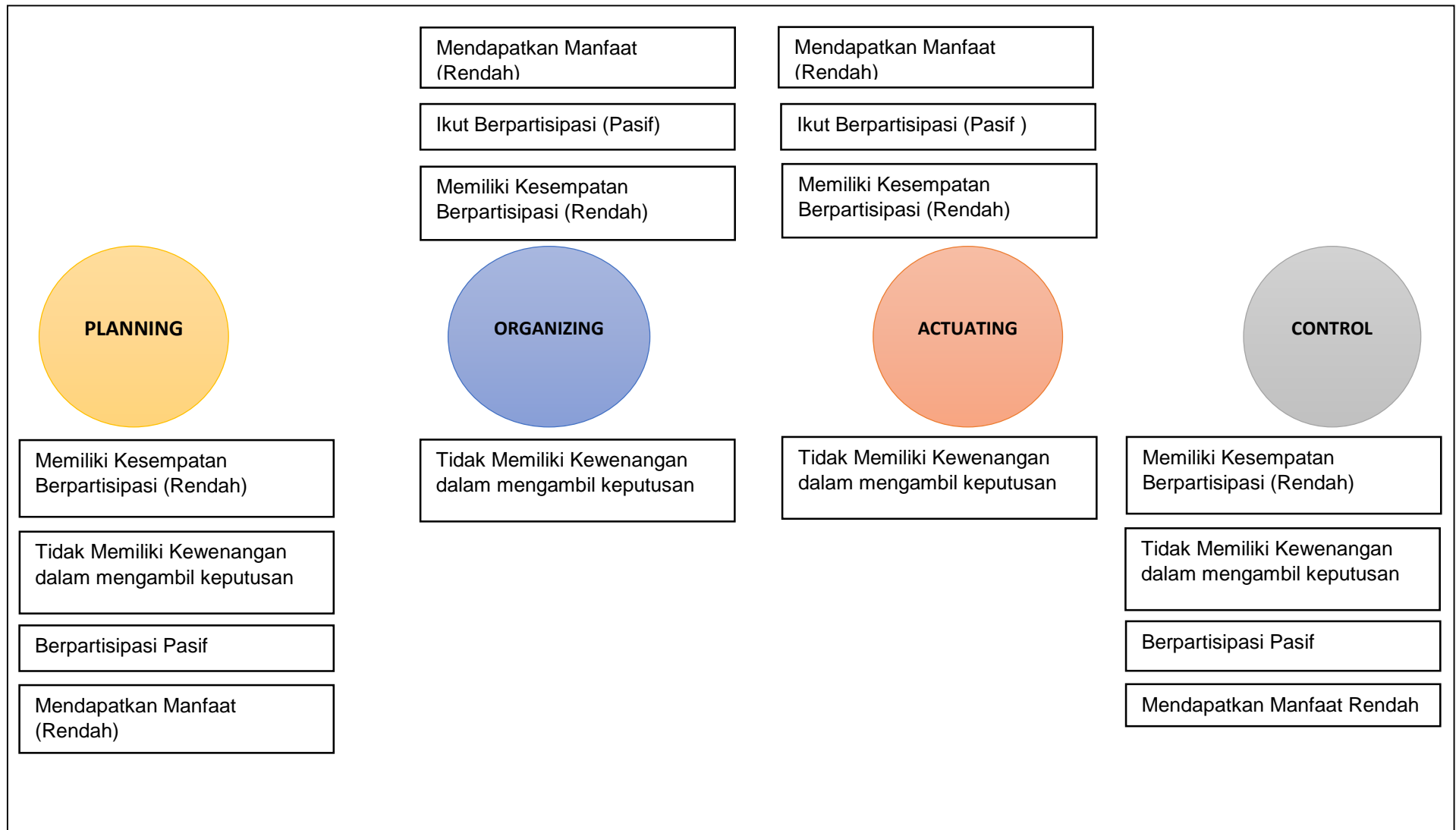
Keuntungan yang diperoleh

v = memperoleh manfaat
 - = pemerolehan manfaat rendah

v **x**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Kesimpulan dalam identifikasi peran gender yang telah dilakukan di atas dapat digambarkan secara ringkas peran kelompok gender perempuan didalam kegiatan pengembangan Eco Edu Wisata Mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo sebagai berikut :



Sumber: Hasil Analisis,2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.3 Strategi Pengembangan EEWM dengan Pendekatan Gender in Planning di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya mengenai pembahasan kegiatan yang ada di dalam pengelolaan hutan mangrove wonorejo serta identifikasi peran gender dalam pengelolaan kawasan tersebut, maka di sup bab terakhir ini akan menjelaskan strategi mengenai pengembangan gender in planning di kawasan hutan mangrove Wonorejo. Strategi dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan membandingkan permasalahan yang ada serta keadaan eksisting di lapangan. Adapun strategi pengembangan EEWM dengan pendekatan gender :

Tabel 4.19 Strategi Pengembangan Konsep EEWM dengan Pendekatan Gender

Tahapan Pengelolaan	Permasalahan Kelompok Gender Perempuan	Potensi Kelompok Gender Perempuan	Strategi
Planning (Perencanaan)	-Memiliki kesempatan rendah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan. -Memperoleh manfaat yang rendah dari kegiatan perencanaan	Sifat kreatif , ulet dan telaten yang dimiliki kelompok gender perempuan	Melibatkan kelompok gender perempuan dalam kegiatan Perencanaan : a. Ekowisata Merencanakan pengembangan kegiatan wisata yang cocok dikembangkan di kawasan hutan mangrove wonorejo : <ul style="list-style-type: none"> • Kereta Gantung • Spot Foto • Menara Pantau b. Edukasi Merencanakan pengembangan kegiatan wisata yang bersifat learning : <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Edukasi untuk Anak-Anak ex : Outbond • Kegiatan Edukasi untuk Perempuan ex : pengelolaan buah mangrove , batik mangrove.
	-Berpartisipasi pasif dalam kegiatan perencanaan	Kemauan kelompok gender perempuan untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove Wonorejo	Memberikan informasi yang transparan dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan perencanaan Memberikan ajakan tertulis / ajakan secara lisan kepada kelompok Gender Perempuan

	-Tidak memiliki kewenangan dalam menentukan keputusan dalam kegiatan perencanaan	Pengetahuan yang dimiliki kelompok gender perempuan	Mengikutsertakan kelompok gender perempuan dalam pengambilan keputusan di dalam pemilihan alternative yang akan di gunakan di setiap kegiatan yang ada di dalam tahapan perencanaan.
Organizing (Organisasi)	Berpartisipasi pasif dalam organisasi	Antusias tinggi dalam ikut berpartisipasi	Membagi peranan dengan jelas di dalam organisasi , antara kelompok gender laki-laki dan perempuan yang memperhatikan : a. Resiko bahaya b. Kontribusi tenaga yang diberikan c. Waktu pelaksanaan Sehingga peranan kelompok perempuan dan laki-laki tidak bercampur dan dapat melakukan pembagian tugas yang telah diberikan.
	Tidak memiliki kewenangan dalam menentukan keputusan dalam kegiatan perencanaan	Kewenangan dalam kegiatan pengelolaan sumber daya sama antar kelompok gender laki-laki dan perempuan	Ikut dalam memberikan putusan mengenai pembagian peranan dalam kegiatan yang memperhatikan faktor resiko bahaya , kontribusi tenaga ,dan waktu pelaksanaan.
	Memiliki kesempatan rendah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi	Jumlah SDM kelompok gender perempuan tinggi	Pemerintah (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian) membuka lowongan pekerjaan terbuka untuk kelompok gender perempuan.
	Memperoleh manfaat yang rendah dari kegiatan organisasi	Peningkatan perekonomian kelompok gender perempuan	-Memberikan informasi lowongan pekerjaan yang transparan antar kelompok gender laki-laki dan perempuan -Memberikan upah/gaji yang sesuai antar kelompok gender laki-laki dan perempuan
Actuating (Pelaksanaan)	Memiliki kesempatan rendah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi	Kemauan kelompok gender perempuan dalam partisipasi di kegiatan pelaksanaan pengelolaan tinggi	Menerapkan pembagian tugas yang jelas antara kelompok gender laki-laki dan perempuan dengan memperhatikan : a. Lokasi b. Jenis kegiatan c. Waktu pelaksanaan

	Berpartisipasi pasif dalam organisasi	Jumlah SDM kelompok gender perempuan yang melimpah	Menerapkan pembagian jadwal piket kerja antar kelompok gender laki-laki dan perempuan
	Tidak memiliki kewenangan dalam menentukan keputusan dalam kegiatan perencanaan	Kewenangan dalam kegiatan pengelolaan sumber daya sama antar kelompok gender laki-laki dan perempuan	Ikut dalam kegiatan pengambilan keputusan dalam pembagian tugas antar kelompok gender laki-laki dan perempuan.
	Memperoleh manfaat yang rendah dari kegiatan pelaksanaan	Kemauan kelompok gender perempuan dalam berpartisipasi di kegiatan pengembangan Kualitas SDM	Menetapkan penanggung jawab setiap kegiatan yang berasal dari kelompok gender laki-laki dan perempuan
Controlling (Pengendalian)	Memiliki kesempatan rendah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi	Keterlibatan perempuan akan ikut menyukseskan tujuan dari perencanaan.	Adanya parameter penilai keberhasilan kegiatan yang dilakukan dari kelompok gender laki-laki dan perempuan.
	Berpartisipasi pasif dalam kegiatan pengendalian	Perempuan dapat memahami kegiatan pengendalian dalam tahapan pengelolaan yang baik	Monitoring kegiatan juga dilakukan oleh kelompok gender laki-laki dan perempuan
	Memperoleh manfaat yang rendah dari kegiatan pengendalian	Keterlibatan perempuan akan ikut menyukseskan tujuan dari perencanaan.	Memberikan perlakuan yang sama atas hasil yang dicapai antar kelompok gender laki-laki dan perempuan
	Tidak memiliki kewenangan dalam menentukan keputusan dalam kegiatan perencanaan	Kewenangan dalam kegiatan pengelolaan sumber daya sama antar kelompok gender laki-laki dan perempuan	Ikut dalam menentukan parameter/indikator keberhasilan suatu program/kegiatan yang telah dilakukan didalam upaya pengembangan pengelolaan

Sumber : Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terkait pengembangan konsep EEWM dengan menggunakan pendekatan gender.

- a. Kegiatan Eco Edu Wisata yang ada dibagi kedalam empat tahapan yaitu, tahapan pertama perencanaan terdapat Kegiatan Pengembangan Ekonomi, Wisata, dan Edukasi yang merupakan kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan, sedangkan kegiatan pengelolaan kawasan wisata yang ada dibagi kedalam tahapan organizing dengan kegiatan sentra kuliner UMKM dan pekerja dinas, tahapan actuating dengan kegiatan pengelolaan produk dan pemasaran mangrove, pembangunan dan perawatan fasilitas, tour guide dan konservasi. Sedangkan tahapan terakhir, controlling dengan kegiatan pelaksanaan kajian dan koordinasi serta penjagaan pelayanan spot/wahana.
- b. Kelompok Gender laki-laki dalam kegiatan pengembangan Eco Edu Wisata mendominasi sebagai pelaku utama dalam kegiatan yang ada, sedangkan kelompok gender perempuan sebagai pendukung atau pembantu didalam kegiatan tersebut. sehingga perannya rendah serta pasifnya keikutsertaan di dalam kegiatan. Peran kelompok gender sebagai pelaku utama dalam setiap kegiatan juga mengakibatkan dominasi kewenangan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan, kelompok gender perempuan lebih cenderung mengikuti hasil keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok gender laki-laki. Manfaat materi maupun non materi yang didapat antar

kelompok gender laki-laki dan perempuan lebih besar yang diperoleh kelompok gender laki-laki.

- c. Oleh karena itu, strategi di fokuskan untuk memberikan ruang dengan pelibatan/ pengikutsertaan kelompok gender perempuan di setiap tahapan perencanaan yang ada didalam pengembangan eco edu wisata mangrove, tanpa adanya diskriminasi dan pembedaan peran antar kelompok gender laki-laki dan perempuan. Kelompok gender perempuan akan melakukan peran nya didalam kegiatan eco edu wisata dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan akan dibagi dengan memperhatikan beberapa faktor seperti resiko bencana, lokasi dan waktu pelaksanaan serta tenaga yang digunakan. hal tersebut akan didukung. Potensi seperti sifat telaten , ulet dan kreatif akan mendukung kualitas kelompok gender perempuan dalam peranannya di kegiatan eco edu wisata mangrove. Potensi tersebut dapat dijadikan sebagai input atau modal awal kelompok gender perempuan berperan dalam kegiatan eco edu wisata.

5.2 Saran

Saran dan rekomendasi yang diberikan terkait pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pihak pengelola dalam melakukan pengelolaan kawasan hutan mangrove dan pihak pemerintah dalam menyusun kebijakan pengelolaan kawasan hutan mangrove yang memperhatikan pembangunan berbasis gender.
- b. Bagi pihak akademisi diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan tentang gender dalam kegiatan pengelolaan kawasan hutan mangrove, serta dapat menjadi awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya secara lebih mendalam terkait penelitian sejenis.
- c. Bagi masyarakat , diharapkan hasil penelitian dapat menjadi informasi dan masukan dalam pembangunan dan perwujudan kesetaraan gender.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Daftar Pustaka

- Pratama, Rizki Ade dan Rahmawati, Dian. (2017). *Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi Mangrove Di Wonorejo Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Cindoswari , Ageng Rara. (2008). *Analisis Gender Dalam Gerakan Rehabilitasi Lokal Hutan Mangrove (Bakau) Pada Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan (Papeling) Di Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung*. Institut Pertanian Bogor.
- Kordi K, M Ghufuran H. (2012). *Ekosistem Mangrove Potensi , Fungsi dan Pengelolaan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Erliaansa, (2015). Dedem. Samekto, Adji. Purnaweni , Hartuti. *Pengembangan Kawasan Konservasi Degan Konsep Eco Edu Wisata Mangrove Di Dusun Tapak Kelurahan Tungurejo Kota Semarang*. Universitas Diponegoro
- Harahab, Nuddin. (2010). *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusnadi. (2017). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humaniora.
- Rinawati, Rini dkk. (2004). *Keterlibatan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perencanaan Pembangunan Kajian Gender Mengenai Partipasi Wanita Dalam Pembangunan Partipasi melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Dayeuh Kolot*. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba.
- Kurnia, Latifha Kunen, (2015). *Transparansi, Partipasi dan Akuntabilitas dalam Kemitraan Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya antara Pemerintah, Sektor Swasta dan Masyarakat Sipil*. Jurnal Volume 3 Universitas Airlangga.

- Rizal, Valihuddin. (2015). Pergerakan LSM Nol Sampah Dalam Mengawal Politik Hijau Kota Surabaya Studi Kasus Pendampingan Petani Lokal Pohon Mangrove di Borem Wonorejo Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Unit Pengembangan Rungkut Tahun 2010
Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya Tahun 2013
- DEA, Ambo Tuwo. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Surabaya: Brillian Internasional.
- Priono, Yesser. (2012). *Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Perspektif Arsitektur* Volume 7/No.1.
- Satria, Dias. (2009). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. *Jurnal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No.1.
- Inawati, Rini, dkk. (2004). *Keterkaitan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perencanaan Pembangunan*. *Jurnal No: 23a/DIKTI/Kep.2004*
- Karaen, Siti Maulina Nuryani. (2013). *Peranan Gender Dalam Rumah Tangga Perikanan Di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Tangerang*. Institut Pertanian Bogor.
- Sudarta, Wayan. (2003). *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender*. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pertanian Universitas Udayana*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Wakka, Abdul Kadir. (2013). *Analisis Stakeholder Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDT) Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallace Vol 3 No. 1.
- Manembu, Angelia E. (2017). *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Studi Kasus di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Fispol Unsrat.
- Rumidi, Sukandar. (2002). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Mukhta. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group..
- Rizqina, Finna. (2010). *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Pedoman Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender. (2010). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak
- Hanafi, Mamduh. (2014). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. Modul Pembelajaran Manajemen.
- Solihin, Ismail. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Puspiwati, Herien. (2013). *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konseumen Fakultas Ekologi Manusia. Institut Teknologi Pertanian Bogor.
- Karnaen, Siti Maulina Buryani. (2013). *Peranan Gender Dalam Rumah Tangga Perikanan Di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang*. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan

Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.

Gender Analisis Pathway (GAP) Alat Analisis Gender Untuk Perencanaan Pembangunan. (2007). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

Pembangunan Manusia Berbasis Gender. (2015). Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik.

Putri, Aisyah Oktaviani. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan.* Jurnal Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area.

Krisna, Ardhi Wicaksono. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dusun Tanon Desa Ngarawan Kecamatan Getesan Kabupaten Semarang.* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika.

Rahmawati, Fitria. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Dan Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan Rakyat.* Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol.01, No. 03.

LAMPIRAN I

WAWANCARA I

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin:

Pendidikan :

Pekerjaan :

Lama Bekerja :

	Pertanyaan	Jawaban
	PERENCANAAN	
a.	Adakah rencana mengenai pengembangan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan ini, dan kegiatan apa yang cocok untuk dikembangkan ?	
b.	Adakah potensi yang dimiliki kawasan wisata hutan mangrove ini yang masih belum di manfaatkan , agar membawa dampak positif bagi semua pihak ? (kegiatan pengelolaan yang dapat dikembangkan kedepannya)	
c.	Adakah rencana pengembangan kegiatan wisata yang bersifat edukasi ? jika ada sebutkan kegiatan wisata yang ingin dikembangkan	
d.	Pengembangan apa yang cocok digunakan untuk meningkatkan wisatawan di kawasan wisata hutan mangrove ini ?	
e.	Adakah rencana pengembangan kegiatan ekonomi di kawasan hutan mangrove ini agar ke depan kegiatan ekonomi dapat membawa dampak positif bagi semua pihak ?	
	ORGANISASI	
a.	Kegiatan apa yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan di kawasan ini ?	
b.	kelompok sosial apa saja yang terdapat disini akibat keberadaan kawasan hutan mangrove dan melakukan kegiatan di kawasan ini ?	
c.	Kegiatan pengelolaan / operasional dikawasan ini dilakukan oleh siapa?	
	PELAKSANAAN	
a.	Upaya apa yang sering dilakukan oleh para pengelola untuk tetap menjaga kelestarian hutan mangrove disini ? (upaya yang dimaksud adalah dalam bentuk kegiatan)	
b.	Adakah kegiatan wisata di kawasan wisata mangrove ini yang bersifat memberikan edukasi ? (jika ada, sebutkan)	
c.	Kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga kualitas kawasan sebagai daya tarik kawasan wisata ?	
d.	Apakah diperlukan pengembangan fasilitas penunjang kegiatan wisata di kawasan hutan mangrove dan mengapa pengembangan ini diperlukan ?	
e.	Kegiatan apa yang sering dilakukan masyarakat dalam upaya mengolah sumber daya yang ada didalam kawasan ini ? atau kegiatan pemanfaatan sumber dayayang ada	
	CONTROLLING	
a.	Kegiatan apa yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan/program yang sudah dilakukan ?	
b.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengontrol kegiatan wisata yang sedang dilakukan oleh pengunjung sebagai upaya menjaga kawasan hutan agar tidak rusak	
	Kegiatan apa yang dilakukan untuk melihat keberhasilan program yang telah dilakukan di lapangan ?	

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN II

KUISIONER

Nama	
Jenis Kelamin	
Umur	
Pendidikan	
Pendapatan	

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui siapa pelaku kegiatan yang ada di dalam pengelolaan mangrove Wonorejo, kegiatan merupakan kegiatan yang berada pada eksisting lapangan.

PETUNJUK OPERASIONAL

Setiap Kegiatan yang ada (tabel) akan diberikan pertanyaan dibawah ini untuk memperdalam informasi mengenai peran gender didalam suatu kegiatan tersebut. Adapun pertanyaan tersebut adalah :

- a. Berapa jumlah total masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut ?
 - Berapa jumlah gender perempuan yang terlibat
 - Berapa jumlah gender laki-laki yang terlibat
- b. Dalam pengambilan keputusan di suatu kegiatan peran kelompok gender laki-laki atau perempuan yang memutuskan untuk menentukan pilihan yang akan digunakan ?
- c. Berapa kali bapak/ibu mengikuti kegiatan ini ?
 - Dalam setahun kegiatan ini biasanya dilakukan berapa kali ?
 - Sudah berapa kali kegiatan dilaksanakan ?
- d. Apa manfaat yang diperoleh dalam ikut serta kegiatan tersebut ?
 - Sudah cukup / tidak manfaat / keuntungan yang diperoleh dari ikut serta didalam kegiatan tersebut ?

Dalam menjawab kuisisioner gunakan tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban responden

Kegiatan	L	P
Pengembangan Kegiatan Ekonomi (Produk UMKM)		
Perencanaan Pengembangan Kegiatan Wisata dan Edukasi		
Sentra Kuliner dan UMKM		
Pekerja Dinas		
Pengolahan Produk dan Pemasaran Mangrove		
Pembangunan dan Perawatan Fasilitas Penunjang Mangrove		
Tour Guide		
Konservasi Mangrove dan Non Mangrove		
Pembersihan dan Pengelolaan Sampah		
Pelaksanaan Kajian dan Koordinasi dengan Dinas		
Penjagaan dan Pelayanan Spot/Wahana		

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN III

Kegiatan	Stakeholder	Indikasi		Kegiatan	Stakeholder Validasi (V)	Indikasi	
		Validasi (V)	Eksplanasi (E)			Eksplanasi (E)	
Pengembangan Kegiatan Ekonomi UMKM (1)	P1	III	III	Pembangunan dan Perawatan Fasilitas Penunjang Mangrove	P1	III	IIII
	P2	II	II		P2	II	IIII
	P3	I	I		P3	I	II
	P4		II		P4	II	II
	P5		II		P5	I	II
	P6	I			P6	I	II
	I1	I	I				
	I2		II				
Perencanaan Pengembangan Kegiatan Wisata dan Edukasi (2)	P1	I	I	Konservasi Mangrove dan non Mangrove	P1	IIII	IIIIII
	P2	II	I		P2	IIII	IIII
	P3		I		P3	II	II
	P4	I	II		P4	II	I
	P5		I		P5	II	IIII
	P6	I	II		P6	I	IIII
	S1		II	Tour Guide	P1	I	II
	S2	I	I		P2	I	II
	I1	I	III		P3	I	II
	I2		III		P4	I	I
Pelaku Sentra Kuliner(3)	P1		I		P5	I	II
	P2	I	I		P6	I	I
	P3	II			S1	II	II
	P4	II	I		S2	II	III
	P5	I	I	Pembersihan dan Pengelolaan Sampah	P1	I	II
	P6	I	I		P2	I	III
	S1	I	II		P3	I	II
S2	I	II	P5		III	III	
Pelaku Pekerja Kontrak	P1		II		P6	I	II
	P2		II		S1	I	
	P3	III	III		S2	I	II
	P4	II					
	P5	I					
	P6	II	I				

Kegiatan	Stakeholder	Indikasi		Kegiatan	Stakeholder	Indikasi		
		Validasi (V)	Eksplanasi (E)			Validasi (V)	Eksplanasi (E)	
Pengelolaan Produk Mangrove dan Pemasaran	P1	II	II	Penjagaan dan Pelayanan Spot/Wahana	P1	II	II	
	P2	I	III		P3	I	I	
	P3	I	II		P4	I	I	
	P4	II	II		P5	II		
	P5		II					
	P6	I	II					
	I1		III					
	I2	I	II					
	Pelaksanaan Kajian dan Koordinasi dengan Dinas	P1	II		III			
		P2	II		II			
P3		I	III					
P4		I	II					
P5		I	I					
P6			I					

LAMPIRAN IV

Responden	Pengembangan K. Eko		Pengembangan K. Wisata dan Edukasi		Sentra Kuliner dan UMKM		Pekerja Dinas		Pengolahan Produk dan Pemasangan Mangrove		Pemb dan Perawatan Fasilitas Penunjang Mangrove		Tour Guide		Konservasi Mangrove & Non Mangrove		Pembersihan dan Pengelolaan Sampah		Pelaksanaan Kajian & Koordinasi dengan Dinas		Penjagaan & Pelayanan Spot/Wahana	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	1		1			1	1		1			1			1		1	1	1		1	
2	1		1			1	1		1	1		1	1		1			1	1		1	
3	1		1		1	1	1			1	1		1		1		1		1		1	
4	1		1		1		1			1			1		1		1		1			1
5	1			1				1	1	1						1	1		1		1	
6	1		1			1	1			1			1	1		1			1		1	
7	1		1			1		1		1			1		1		1	1		1		1
8	1		1		1		1		1			1	1		1		1		1		1	
9		1	1		1		1	1		1			1	1		1	1	1	1		1	
10		1	1			1	1		1	1		1		1	1		1		1		1	
11	1		1			1	1			1			1		1			1		1		1
12	1		1		1		1			1	1				1		1		1			1
13	1		1				1		1	1		1	1	1	1		1		1		1	
14		1	1		1		1			1			1	1	1		1		1		1	
15	1		1			1		1	1	1		1	1			1	1		1		1	
16	1		1			1	1			1			1		1		1		1		1	
17	1		1				1			1			1				1		1		1	
18	1		1			1	1			1	1			1	1		1		1		1	
19	1		1		1	1		1		1		1	1	1	1		1		1		1	
20	1		1			1	1		1			1		1			1	1		1		1
21	1		1		1	1		1		1			1	1		1		1		1		1

22	1		1		1		1		1		1		1	1		1		1		1	
23	1		1			1	1			1			1		1		1		1		1
24	1		1		1	1	1		1		1	1		1		1		1		1	
25		1	1			1	1		1				1	1				1		1	
26	1					1	1		1		1							1		1	
27	1		1			1	1		1	1		1	1	1	1	1		1		1	
28	1		1					1		1		1		1		1		1		1	1
29		1	1			1	1		1	1	1		1		1		1		1		1
30	1		1			1	1		1	1		1	1		1	1	1			1	
31	1		1				1		1		1		1			1		1		1	1
32	1		1		1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1			1	
33	1		1			1	1		1		1			1	1	1		1			
34	1		1		1		1		1		1	1		1	1		1		1		1
35	1		1			1	1		1			1	1	1	1	1		1		1	1
36	1		1			1		1	1		1	1		1	1	1		1		1	1
37	1		1			1	1		1		1		1		1	1		1		1	1
38	1		1		1		1		1		1		1		1	1		1		1	
39	1		1				1		1	1		1	1	1	1		1		1		1

DATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Mojokerto, 24 April 1996 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Akhmad Sufaat dan Ibu Kayanah. Penulis telah menempuh pendidikan foral di TK Dharma Wanita Yosowilangun Kidul, SDN 01 Yosowilangun Kidul, SMPN 01 Lumajang, SMAN 02 Lumajang. Dan terakhir di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS dengan NRP 0821144000003 melalui jalur undangan.

Dalam dunia perencanaan penulis pernah bergabung dengan kerja praktek PT. Deltra Wijaya dalam penyusunan RDTR Kawasan Perbatasan di PKS N Nunukan, Kalimantan. Selain menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa WE&T yang merupakan salah satu UMKM di ITS yang lebih fokus ke dunia enterpreneur sebagai Assistant Manager Public Relation periode 2015-2016 dan sebagai Manager Public Relation periode 2016-2017. Dan penulis juga aktif dalam kepanitian yang diselenggarakan di lingkungan PWK, ITS maupun luar. Penulis dapat dihubungi di alamat email anitacarolina244@gmail.com.